

**ANALISIS PENINGKATAN DAYA SAING PEREKONOMIAN  
DAERAH SEKTOR PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN  
PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH  
KABUPATEN LUWU TIMUR**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Syariah (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Oleh**

**NURUL HAMIDA**

18 0401 0158

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2022**

**ANALISIS PENINGKATAN DAYA SAING PEREKONOMIAN  
DAERAH SEKTOR PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN  
PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH  
KABUPATEN LUWU TIMUR**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Syariah (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



18 0401 0158

**IAIN PALOPO**

**Pembimbing:**

**Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hamida  
NIM : 18 0401 0158  
Fakulta : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang peneliti akui sebagai tulisan atau pikiran peneliti sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya peneliti sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab peneliti.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang peneliti peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



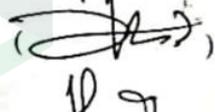
Nurul Hamida  
NIM. 18 0401 0158

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Peningkatan Daya Saing Perekonomian Daerah Sektor Pertanian dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Luwu Timur yang ditulis oleh Nurul Hamida Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0158, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin tanggal 12 September 2022 Miladiyah bertepatan dengan 15 Safar 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 21 September 2022

### TIM PENGUJI

- |  |                   |   |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H.                | Ketua Sidang      | (  )   |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | (  )  |
| 3. Ilham, S.Ag., M.A.                    | Penguji I         | (  ) |
| 4. Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si.       | Penguji II        | (  ) |
| 5. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E.        | Pembimbing        | (  ) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Takdir, S.H., M.H.  
NIP. 19790724 200312 1 002

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah



Dr. Fasina, S.EI., M.EI.  
NIP. 19810213 200604 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Analisis Peningkatan Daya Saing Perekonomian Daerah Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Luwu Timur**”, guna memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Shalawat serta salam yang senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menerima bantuan, arahan, masukan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang semuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Tasrip dan Ibu Supiah yang telah melahirkan, membesarkan, serta mendidik penulis dengan penuh kasih sayang serta doa yang tak henti-hentinya mengalir disetiap langkah sehingga penulis dapat menuntut ilmu sampai saat ini, serta dukungan baik moral maupun materi hingga penulis mampu bertahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Sungguh penulis sadar bahwa penulis tidak mampu membalas semua itu. Hanya doa yang

dapat penulis berikan kepada mereka semoga senantiasa berada dalam rahmat dan lindungan *Allah Subhanahu Wata'ala*.

Oleh sebab itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Rektor IAIN Palopo, Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama. Dr. Muhaemin, M.A yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo Periode 2015-2019 dan 2019-2022 Almh. Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, MM yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menuntut ilmu pengetahuan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Takdir, SH., MH, Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Tajuddin, S.E. M.Si., Ak., CA., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Ilham, S.Ag.,M.H yang telah banyak memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Ibu Dr. Fasiha, S.EI., M.EI., Sekertaris Prodi Ekonomi Syariah Bapak Abdul Kadir Arno, SE., Sy. M.Si., beserta para

dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.

5. Seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelar S.E.
6. Pembimbing Utama, Ibu Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Penguji 1 dan Penguji 2, Bapak Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si dan Bapak Ilham, S.Ag., MA yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun bagi penulis selama penyusunan skripsi.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta segenap Staf yang telah membantu dan memberikan peluang penulis dalam mengumpulkan buku-buku serta melayani penulis dengan baik untuk keperluan studi kepustakaan dan penulisan skripsi ini dan seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelas S.E.
9. Dosen Penasehat Akademik, Ibu Dr. Fasiha, S.EI., M.I.
10. Dosen Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan Ibu Rismayanti, S.E., M.Si yang telah memberikan saran dan masukan bagi penulis hingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur dan Staff, yang senantiasa membantu peneliti dalam proses penelitian.

12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas EKIS D), dan teman-teman yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
13. Kepada seluruh saudara dan keluarga besar serta teman saya Wais Al-Qurni, Maharani, Ulfiani Dwi Yanti Mappa', Kurnia Ramdhani Ilham, Indi Viana, Nirmalasari B, Muh. Rafli yang telah menemani penulis melewati suka dan duka, selalu memberikan saran dan masukan, serta memberikan support penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teriring doa, semoga segala amal kebaikan serta keikhlasan dukungan mereka bernilai pahala di sisi Allah Subhanahu Wata'ala serta senantiasa dalam Rahmat dan lindungan-Nya. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah Subhanahu Wata'ala. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun, penulis menerima dengan hati yang lapang dan ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud bakti penulis yang dapat memberikan manfaat bagi yang memerlukan serta bernilai ibadah di sisi-Nya. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Palopo, 10 Agustus 2022



Nurul Hamida

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut :

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba <sup>ʿ</sup>	B	Be
ت	Ta <sup>ʿ</sup>	T	Te
ث	Ša <sup>ʿ</sup>	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra <sup>ʿ</sup>	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	D	De dengan titik di bawah
ط	Ta	T	Te dengan titik di bawah

ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha“	H	Ha
ء	Hamzah	“	Apostrof
ي	Ya“	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (“).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauła*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ... اِي	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ... اِي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk tā" marbūtah ada dua, yaitu tā" marbūtah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya

adalah [t].sedangkan *tā'' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*  
الْمَدِينَةُ الْفَائِضِلَةُ : *al-madīnah al-fādhilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (◌ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*  
نَجَّيْنَا : *najjaina*  
الْحَقَّ : *al-haqq*  
نُعِمَّ : *nu''ima*  
عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-tasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *Kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh :

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)  
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma''rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'mūruna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai'un*

وَمِثْلُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah

atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur‘an (dari al-Qur‘ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba‘īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri‘āyah al-Maslahah

#### 9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ *dīnullah*

بِاللَّهِ *bi’llah*

Adapun *tā‘marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

#### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia

yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal xv kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa maa Muhammadun illaa rasuul

Inna awwala baitin wudi‘a linnaasi lallazii bi Bakkata mubaarakan

Syahru Ramadhaan al-lazii unzila fiih al-Qur’aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqiz min al-Dhalaa

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wali d Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulismenjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = shubhanahu wa ta'ala

saw. = shallallahu 'alaihi wa sallam

a.s. = 'alaihi al-salam

H = Hijrah

M = Masehi

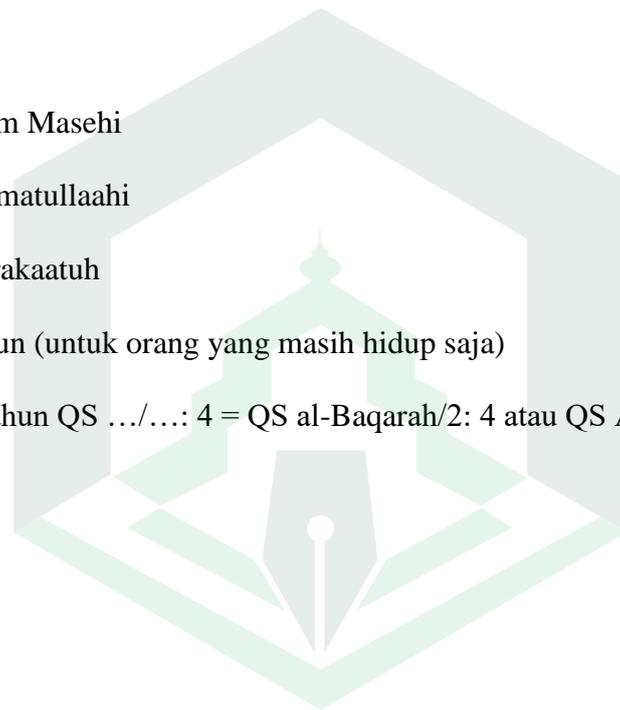
SM = Sebelum Masehi

Wr. = Warahmatullaahi

Wb. = Wabarakaatuh

l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali „Imraan/3:



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PRAKATA</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLATERISASI ARAB-LATIN SINGKATAN</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>DAFTAR KUTIPAN AYAT</b> .....	xix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xx
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xxi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxii
<b>ABSTRAK</b> .....	xxiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Batasan Malah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Kajian Penelitian yang Relevan.....	10
B. Landasan Teori .....	14
C. Kerangka Pikir.....	30

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	32
	A. Jenis Penelitian .....	32
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
	C. Jenis Data dan Sumber Data.....	32
	D. Populasi dan Sampel.....	33
	E. Metode Pengumpulan Data .....	33
	F. Teknik Analisis Data .....	33
	G. Definisi Operasional.....	36
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	37
	A. Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	37
	B. Hasil Penelitian.....	43
	C. Pembahasan .....	62
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	73
	A. Kesimpulan.....	73
	B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	76
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	.....	79

**IAIN PALOPO**

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS Hud Ayat 61 .....	2
-----------------------------------	---



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Luwu Timur (Juta), 2012-2015 .....	5
Tabel 1.2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Luwu Timur (Juta), 2016-2021 .....	6
Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	36
Tabel 4.1 Pembagian Wilayah Kabupaten Luwu Timur 2021 .....	41
Tabel 4.2 Hasil Analisis <i>Location Quotient</i> Sektor Ekonomi.....	48
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Nilai <i>Shift Share</i> Kabupaten Luwu Timur Tahun 2012-2021 (JutaRupiah).....	53
Tabel 4.4 Klasifikasi <i>Typologi Klassen</i> .....	56
Tabel 4.5 Analisis <i>Typologi Klassen</i> Kabupaten Luwu Timur .....	57
Tabel 4.6 Analisis Struktur Pasar.....	60



IAIN PALOPO

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Luwu Timur dan Provinsi Sulawesi Selatan (%), 2012-2021 .....	4
Gambar 2.1 Model Kerangka Pikir .....	31
Gambar 4.1 PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku 2010 Kabupaten Luwu Timur Tahun 2012-2021 (Persen).....	42
Gambar 4.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Luwu Timur 2012-2021 Dalam (Persen) .....	43
Gambar 4.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Luwu Timur dan Provinsi Sulawesi Selatan (%) 2012-2021 .....	45
Gambar 4.4 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Luwu Timur Sektor Pertanian dan Pertambangan (%) 2012-2021 .....	46



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : PDRB Kabupaten Luwu Timur Tahun 2012-2021 .....	74
Lampiran 2 :PDRB Provinsi Sulawesi Selatan 2012-2021 .....	76
Lampiran 2 : Hasil Perhitungan Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) .....	78
Lampiran 3 : Hasil Perhitungan Analisis <i>Shift Share</i> (SS) .....	79
Lampiran 4 : Hasil Analisis <i>Typologi Klassen</i> .....	83



**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

**Nurul Hamida, 2022,** “*Analisis Peningkatan Daya Saing Perekonomian Daerah Sektor Pertanian dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Luwu Timur*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E.

Skripsi ini membahas tentang Analisis Peningkatan Daya Saing Perekonomian Daerah Sektor Pertanian dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fluktuasi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu Timur 10 tahun terakhir, peran sektor pertanian dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, dan tingkat daya saing sektor pertanian dibanding sektor lainnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis *LQ*, *SS*, *Typologi Klassen*, *CR4*, *IHH*. Populasi dan sampel penelitian ini adalah data PDRB Kabupaten Luwu Timur dan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012-2021. Hasil penelitian ini yaitu fluktuasi pertumbuhan ekonomi terjadi akibat terlalu bergantungnya Luwu Timur terhadap sektor pertambangan yang mana selama beberapa tahun terakhir produksi nikel yang dihasilkan PT Vale mengalami penurunan jumlah produksi akibat adanya 4 tanur yang berhenti beroperasi sebab masih tahap pembangunan. Nilai indikator *LQ* sektor pertanian yaitu  $LQ < 1$  0,89 yang berarti termasuk sektor nonbasis. Sebab hasil perhitungan *CR4* dan *IHH* sama-sama mengindikasikan pasar oligopoli, konsentrasi sangat tinggi mengerah ke monopoli yang mana hanya memfokuskan pembangunan pada 1 sektor saja sehingga masih kurangnya perhatian PEMDA terhadap sektor pertanian serta biaya produksi suatu produk masih tinggi sehingga keuntungan yang diperolehpun masih sedikit sehingga sektor pertanian belum bisa berperan secara signifikan dalam membangun perekonomian. Meski indikator  $LQ < 1$  analisis *Typologi Klassen* menunjukkan sektor pertanian memiliki laju pertumbuhan yang tinggi dan berada pada kategori III sektor potensial yang berpeluang besar menguntungkan bila dikelola dengan baik dibanding sektor lainnya.

**Kata Kunci :** Pertumbuhan Ekonomi, Daya Saing Daerah, Sektor Pertanian, PDRB

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Upaya membangun daerah ialah salah satu bentuk usaha perencanaan dalam upaya peningkatan kinerja dalam mengelola sumber daya manusia yang tersedia di daerah tersebut. Sehingga yang dimaksud dalam pembangunan daerah yaitu sebuah usaha yang dimana terjalin sebuah kerjasama antara pihak pemerintah daerah dengan masyarakat dalam proses pengelolaan sumber daya yang tersedia sehingga mampu merangsang lahirnya lapangan pekerjaan baru. Tentunya untuk mencapai tujuan tersebut kebijakan pembangunan dalam otonomi daerah sangat diperlukan.<sup>1</sup>

Pembangunan ekonomi daerah sendiri merupakan proses pemerintahan daerah serta seluruh aspek masyarakat dalam pengelolaan sumber daya yang tersedia sehingga terbentuklah pola kerjasama dalam mewujudkan lahirnya lapangan pekerjaan baru dan merangsang berkembangnya aktivitas ekonomi pada daerah itu. Tingginya pertumbuhan ekonomi menjadi acuan pengukur suksesnya pembangunan disuatu daerah kemudian juga struktur ekonomi serta makin kecilnya ketimpangan pendapatan diantara masyarakat, daerah dan berbagai sektor. Penduduk Indonesia sendiri mayoritas berprofesi sebagai petani, namun pada faktanya tingkat produktifitas pertanian itu sendiri masih belum mencapai harapan sebab hari ini kualitas sumber daya manusia yang kita miliki masih

---

<sup>1</sup> Cadra Fajri Ananda, "*Pembangunan Ekonomi Daerah Dinamika Dan Strategi Pembangunan*", (Cet.1:UB Press:Malang,2017), 28 <https://books.google.co.id/books> (diakses 26 Desember 2021 )



*telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)).<sup>4</sup>*

Dalam penafsiran Ibn Ali Al-Jahsh tersebut menjelaskan kewajiban manusia untuk mengelola bumi yang kemudian dijadikan lahan pertanian serta pembangunan. Dalam ayat tersebut separuh golongan pengembara menyebutkan bahwa manusia diwajibkan untuk memakmurkan serta menjaga jagat raya. Oleh sebab itu, berdasarkan pendapat Muhammad Syawal Al-Fanjari, dalam Islam motivasi ekonomi yaitu upaya dalam pemenuhan kebutuhan agar mencukupi untuk setiap individu umat muslim dengan cara menunaikan pembangunan pada bidang perekonomian.<sup>5</sup>

Sampai hari ini setor pertanian masih menjadi setor unggulan yang memberikan kontribusi besar bagi daerah untuk menopang perekonomian Kabupaten/Kota. Provinsi Sulawesi Selatan sendiri terdiri dari 24 Kabupaten/Kota yang mayoritas masyarakatnya berkerja di sektor pertanian. Pada Provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Luwu Timur merupakan daerah yang ada di posisi II. Kabupaten Luwu Utara melakukan perluasan dengan membagi wilayah yang menyebabkan terbentuknya Kabupaten Luwu Timur yang kemudian telah resmikan dalam Undang-Undang No. 7 pada tahun 2003 tepatnya ditanggal 25 Februari 2003.

---

<sup>4</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, " *Al-Quran dan Terjemahan*", (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 608-609

<sup>5</sup> Prof. Dr. H Idri M. Ag. " *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Edisi 1*", (Jakarta:Prenadamedia Group, 2015), 54

Merupakan salah satu daerah yang otonomi daerahnya telah dilaksanakan, guna memajukan daerah pemerintah Kabupaten Luwu Timur memiliki kewenangan dalam menyusun serta mewujudkan sendiri strategi yang akan diterapkan nantinya. Desain perekonomian Kabupaten Luwu Timur bersandar terhadap dua sektor yaitu sektor pertanian serta sektor pertambangan.

Gambar 1.1 Garfik Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Luwu Timur dan Provinsi Sulawesi Selatan (%), 2012-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur dalam Angka 2022

Hingga 2021 Perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan mulai stabil namun ternyata justru Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur masih sangat rendah yaitu berada pada titik -1,39. Dari data Gambar 1.1 dapat kita lihat selama satu dekade laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu Timur dari tahun 2012-2015 laju pertumbuhan Kabupaten Luwu Timur cukup stabil namun sebaliknya dari tahun 2016-2021 justru semakin menurun disaat pertumbuhan ekonomi Provinsi mulai stabil ternyata masih ada kabupaten/kota yang pertumbuhannya diangka minus.

Kabupaten Luwu Timur sendiri merupakan daerah otonom, dimana pemerintah daerah diwajibkan untuk mampu mengetahui sumber daya serta kondisi wilayahnya sehingga mampu memaksimalkan kekayaan alam di sektor pertanian guna memacu perekonomian daerah. Dengan melihat sektor pertanian yang ada di Kabupaten Luwu Timur tidak terlepas dari pengaruh di tingkat daerah yang lingkungannya lebih kecil ataupun dalam prihal ini merupakan wilayah Kecamatan yang terdiri atas beberapa desa-desa didalamnya. Kabupaten Luwu Timur sendiri terdiri dari 11 Kecamatan dan memiliki luas wilayah 6.944,88 Km<sup>2</sup>. Pada tabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Luwu Timur sektor pertanian menjadi sektor tertinggi kedua yang memiliki kontribusi besar dalam peningkatan setiap tahunnya. Posisi pertama diduduki oleh sektor pertambangan yang setiap tahunnya menghasilkan pendapatan paling besar dalam PDRB yaitu PT Vale yang beroperasi di Sorowako, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan.<sup>6</sup>

**Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Luwu Timur (Juta), 2012-2015**

No	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	2 067 841,26	2 157 280,40	2 353 141,29	2 545 283,60
2	Pertambangan Dan Penggalian	7 319 614,42	7 706 179,57	8 392 371,70	8 895 957,92
3	Industri Pengolahan	289 182,89	322 604,48	356 641,69	382 815,09
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	5 565,29	6 162,89	6 718,27	6 896,74
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	835,29	872,59	888,45	889,95
6	Konstruksi	844 913,22	944 127,90	965 940,67	1 046 265,54
7	Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	385 178,50	416 164,53	433 186,13	470 403,46
8	Transportasi Dan Pergudangan	64 605,48	69 598,49	76 989,58	82 702,58
9	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	14 784,89	17 973,60	18 767,84	19 905,10

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik, "Kabupaten Luwu Timur Dalam Angka 2021", 354-355 <https://luwutimurkab.bps.go.id> (Diakses 26 Desember 2021)

10	Informasi dan Komunikasi	147 240,76	172 006,08	182 081,05	201 522,08
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	88 468,64	98 448,70	108 523,74	115 625,12
12	Real Estat	170 716,92	188 881,20	213 033,57	228 776,51
13	Jasa Perusahaan	4 694,24	5 100,30	5 278,75	5 588,81
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Dan Jaminan Sosial Wajib	234 541,28	244 236,95	249 365,43	271 440,54
15	Jasa Pendidikan	190 268,36	220 189,59	227 123,41	243 594,02
16	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	124 435,47	136 389,39	146 309,04	159 923,13
17	Jasa Lainnya	10 369,34	11 067,99	11 895,59	12 965,31
	<b>Produk Domestik Bruto</b>	<b>11 963 256,25</b>	<b>12 717 284,64</b>	<b>13 748 256,21</b>	<b>14 690 555,47</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur Dalam Angka 2016

**Tabel 1.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Luwu Timur (Juta), 2016-2021**

No	Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	3 175 948,7	2 955 133,6	3 150 529,4	3 183 973,3	3 175 948,7	3 308 980,4
2	Pertambangan Dan Pengecambahan	8 587 768,9	8 667 996,5	8 681 490,7	8 447 706,1	8 587 768,9	7 916 767,4
3	Industri Pengolahan	507 751,8	430 907,2	455 673,6	521 872,7	507 751,8	541 154,3
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	10 522,9	9 091,6	9 630,7	10 029,2	10 522,9	11 165,1
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	1 319,0	1 051,6	1 139,4	1 206,4	1 319,0	1 474,2
6	Konstruksi	1 448 200,8	1 188 708,2	1 279 365,3	1 403 975,5	1 448 200,8	1 559 002,6
7	Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	662 567,2	549 462,6	606 129,5	669 824,2	662 567,2	707 104,8
8	Transportasi Dan Pergudangan	97 385,9	91 413,9	100 787,4	111 864,8	97 385,9	103 939,7
9	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	24 233,3	22 901,9	25 594,8	27 785,3	24 233,3	24 800,5
10	Informasi dan Komunikasi	328 119,3	241 297,3	266 313,3	294 885,7	328 119,3	353 187,6
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	147 326,3	126 056,5	134 022,5	141 691,7	147 326,3	154 803,7
12	Real Estat	313 475,3	261 709,3	274 471,9	259 870,9	313 475,3	331 402,9
13	Jasa Perusahaan	7 151,0	6 401,6	7 073,5	7 817,0	7 151,0	7 421,7
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Dan Jaminan Sosial Wajib	345 808,2	294 124,7	330 230,5	348 463,1	345 808,2	366 498,2
15	Jasa Pendidikan	337 636,1	272 676,0	296 293,1	317 685,5	337 636,1	356 557,3
16	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	245 146,7	184 291,0	201 792,9	219 429,5	245 146,7	268 619,5
17	Jasa Lainnya	16 540,3	15 493,0	17 262,4	18 864,4	16 540,3	17 622,4
	<b>Produk Domestik Bruto</b>	<b>16 256 901,6</b>	<b>15 318 716,1</b>	<b>15 837 801,1</b>	<b>16 022 945,2</b>	<b>16 256 901,6</b>	<b>16 030 502,4</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur Dalam Angka 2022

Dari data PDRB Kabupaten Luwu Timur Tahun 2012-2022 dapat kita lihat bahwa sektor pertanian menjadi sektor yang memberikan kontribusi besar kedua setelah sektor pertambangan untuk Kabupaten Luwu Timur. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari bagaimana peran pemerintah dalam upaya meningkatkan sektor pertanian agar kemudian mampu meningkatkan daya saing antar Kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan mengidentifikasi keunggulan sektor basis yang kemudian mampu diutamakan untuk dikelola sehingga kemudian perkembangan sektor basis tersebut mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah serta diterapkannya kebijakan pemerintah wilayah Kabupaten Luwu Timur dalam upaya pembangunan daerah melalui sektor pertanian.

Itulah yang menjadi dasar peneliti mengangkat permasalahan ini untuk diteliti sebab seperti yang kita lihat Luwu Timur memiliki laju pertumbuhan ekonomi daerah selama satu dekade semakin mengalami penurunan terutama pada tahun 2016-2021 ditambah pada tahun 2021 mencapai pada angka -1,39 sedangkan untuk di tingkat nasional dan Provinsi laju pertumbuhannya sudah mulai membaik. Itulah kemudian peneliti ingin melihat bagaimana kemudian sektor pertanian mampu untuk meningkatkan daya saing daerah serta meningkatkan laju pertumbuhan perekonomian Kab. Luwu Timur.

Dari permasalahan yang melatar belakangi inilah maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hal tersebut dengan judul ***Analisis Peningkatan Daya Saing Perekonomian Daerah Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Luwu Timur.***

**B. Rumusan Masalah**

Melihat dari masalah yang melatar belakangi penelitian ini, maka dapat dirumuskan :

1. Bagaimana fluktuasi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu Timur selama 10 tahun terakhir ?
2. Bagaimanakah peran sektor pertanian dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Luwu Timur ?
3. Bagaimanakah tingkat daya saing sektor pertanian Kabupaten Luwu Timur dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya ?

**C. Batasan Masalah**

1. Laju pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Luwu Timur dilihat dari data PDRB Kabupaten Luwu Timur dari tahun 2012-2021
2. Pada penelitian ini data sektor pertanian yang digunakan yaitu berdasarkan pada PDRB Menurut Lapangan Usaha Dalam Harga Konstan Kabupaten Luwu Timur tahun 2012-2021.
3. Perbandingan daya saing sektor pertanian terhadap sektor-sektor lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah data PDRB Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012-2021

**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi Daerah Kab. Luwu Timur dalam 1 dekade dimulai pada Tahun 2012-2021.
2. Untuk mengetahui peran sektor pertanian dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Luwu Timur.

3. Untuk mengetahui daya saing sektor pertanian Kabupaten Luwu Timur dengan sektor-sektor lainnya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan penelitian diatas maka diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat yang baik nantinya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis, diharapkan penelitian ini nantinya mampu memberikan informasi serta wawasan ilmu mengenai peningkatan sektor pertanian meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, juga dapat mejadi acuan serta tambahan refrensi dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan peningkatan sektor pertanian dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah
2. Manfaat Praktis, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Timur dalam upaya peningkatan pengelolaan sektor pertanian guna meningkatkan daya saing daerah, sehingga kedepannya sektor pertanian mampu menjadi sektor unggulan yang berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan penelitian kajian pustaka pada penelitian-penelitian yang telah lebih dulu dilakukan yang kemudian digunakan sebagai acuan bagi peneliti untuk menghindari terjadinya kesamaan dengan penelitian yang telah lebih dulu ada:

1. Skripsi, M. Syahrur Rohman dengan judul penelitian "*Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Daerah Kabupaten Oku Timur dengan Pendekatan Analisis LQ dan Shift Share*", berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa dari hasil analisis LQ sektor pertanian di Kabupaten Oku Timur merupakan sektor unggulan dengan nilai koefisien  $LQ > 1$ . Hal ini didukung oleh penggunaan lahan di Kabupaten OKU Timur sebagian besar 64,88% digunakan untuk lahan pertanian dan setiap tahunnya menyumbang sekitar 62,26% dalam PDRB. Namun dari hasil analisis *Shift Share* sektor pertanian mengalami pertumbuhan proporsional yang lambat 9,74%, hal ini karena kurangnya perumusan prioritas pembangunan guna mendorong pertumbuhan sektor pertanian yang memiliki potensi besar oleh pemerintah.<sup>7</sup>

Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh M. Syahrur subjek penelitiannya data PDRB 2005-2015 saja, sedangkan penelitian yang

---

<sup>7</sup>M. Syahrur Rohman, "*Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Daerah Kabupaten OKU Timur, Pendekatan Location Quotient Dan Shift Share*", Mahasiswa Agribisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (edisi 2017), 58 <https://repository.uinjkt.ac.id>

akan dilakukan menggunakan subjek PDRB tahun 2016-2020. Sedangkan persamaannya yaitu terletak pada hal yang akan diteliti yaitu pengaruh sektor pertanian dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah..

2. Skripsi, Nurul Hikmah Absyari dengan judul penelitian “*Analisis Penentuan Komoditi Unggulan Sektor Pertanian dalam Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Kabupaten Bondowoso Tahun 2014-2017*”, berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan di dapatkan hasil yaitu dari hasil analisis LQ, DLQ, dan gabungan LQ+DLQ terhadap sektor pertanian telah didapat komoditi apa saja menjadi subsektor unggulan yaitu subsektor tanaman pangan 45,41%, subsektor perkebunan 49,14%, subsektor peternakan, subsektor perikanan, dan subsektor kehutanan. Namun tidak semua sektor mampu menjadi subsektor unggulan hanya komoditi yang mampu menghasilkan produk sampai di ekspor yang layak dijadikan komoditi unggulan dan penggerak ekonomi daerah. Upaya untuk meningkatkan daya saing daerah yaitu tentunya dengan menentukan sektor yang menjadi komoditi unggulan yang sekiranya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan memiliki peluang yang besar.<sup>8</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian Nurul Hikmah Absyari yaitu persamaannya terletak pada persamaannya yaitu untuk melihat seberapa besar pengaruh sektor pertanian dalam mendorong daya saing daerah. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian Nurul

---

<sup>8</sup> Nurul Hikmah Absyari, “*Analisis Penentuan Komoditi Unggulan Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Kabupaten Bondowoso Tahun 2014-2017*”, Mahasiswa Ilmu Ekonomi UIN Sunan Ampel Surabaya (edisi 2020), 86 <http://digilib.uinsby.ac.id>

Hikmah Absyari terletak dilokasi Kabupaten Bondowoso 2014-2017 sedangkan penelitian ini di Kabupaten Luwu Timur 2016-2020.

3. Jurnal, oleh Maranata, Erfit dan Candra Mustika dengan judul penelitian “*Analisis Peranan dan Daya Saing Sektor Pertanian serta Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Muaro Jambi*”, berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil yaitu dari hasil perhitungan analisis *Location Quoiend* selama periode 2001-2015 di Kabupaten Muaro Jambi sektor pertanian memiliki nilai sebesar 1,17 dan selama 15 Tahun berturut-turut sektor pertanian menjadi sektor basis di Kabupaten Muaro Jambi yang berpengaruh besar dalam perekonomian daerah. Hasil analisis *shift share* mengatakan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi sangat progresif serta cepat sebab selama kurun waktu lima belas tahun mengalami pergeseran yang baik, proses pertumbuhan yang cepat (PP+) serta memiliki daya saing yang lebih baik ketimbang sektor-sektor lainnya. Setelah melakukan uji *t* didapatkan hasil *t.hitung* lebih besar dari *t.tabel* ( $2,180 > 2,160$ ) yang artinya sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi sehingga sangat berpengaruh secara spesifik kepada pertumbuhan ekonomi daerah dengan hasil nilai koefisien 1,708.<sup>9</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian Maranata, Erfit dan Candra Mustika yaitu persamaannya yaitu sama-sama melihat seberapa besar peran dan daya saing pertanian dalam meningkatkan pertumbuhan

---

<sup>9</sup> Maranata, Erfit, Candra Mustika, “*Analisis Peranan dan Daya Saing Sektor Pertanian serta Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Muaro Jambi*”, e-jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah Vol.8 No.1 2019, 50 <https://online-journal.unja.ac.id/pdpd/article/view/5851>

ekonomi daerah. Sedangkan perbedaannya Maranata, Erfit dan Candra Mustika dilaksanakan di Kabupaten Muaro Jambi dari tahun 2001-2015 sedangkan penelitian ini menggunakan data tahun 2012-2020 pada Kabupaten Luwu Timur

4. Rismayanti, dengan judul penelitian "*Analisis Potensi Sektoral dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi*", berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil yaitu jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan teknik analisis yang digunakan yaitu *Shift Share* dan *Location Quotient* serta menggunakan data Badan Pusat Statistik Kota Kendari Tahun 2014-2020. Dari analisis *Location Quoient* di Kota Kendari hampir seluruh sektor merupakan sektor basis tidak termasuk sektor, pertambangan, pertanian serta administrasi. Gambaran ini menjelaskan bahwasanya transformasi struktural telah dialami Kota Kendari melalui spesialisasi terhadap sektor-sektor sekunder dan tersier. Dari analisis *Shift Share* menunjukkan apabila PDRB Kota Kendari menghadapi perubahan dimulai sejak tahun 2014-2020 yang mana tahun 2014 sebesar Rp 4.364,17 dan di tahun 2020 senilai Rp 4.413,1 terjadinya perubahan ini tidak terlepas dari pengaruh komponen pertumbuhan ekonomi nasional (Nij), bauran industri (Mij), dan keunggulan kompetitif (Cij).<sup>10</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rismayanti yaitu persamaannya sama-sama meneliti tentang sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Sedangkan perbedaannya

---

<sup>10</sup> Rismayanti, "*Analisis Potensi Sektoral dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi*", Jurnal Gorontalo Development Rivew Vol.4 No.2, 80 (Oktober 2021) <https://jurnal.unigo.ac.id>

penelitian Rismayanti menggunakan data BPS Kota Kendari tahun 2014-2020 sedangkan penelitian ini hanya fokus pada peran sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi serta menggunakan data BPS Kabupaten Luwu Timur tahun 2012-2021.

## **B. Landasan Teori**

### 1. Pertumbuhan Ekonomi

#### a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Kuznet mendeskripsikan pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan yang terjadi dalam jangka panjang sebagai penyedia bermacam jenis barang ekonomi yang mengalami peningkatan terus menerus terhadap masyarakat. Hal ini lahir dari berkembangnya kemajuan teknologi, ideologi, serta institusional yang dibutuhkan.<sup>11</sup>

Pertumbuhan ekonomi artinya berkembangnya proses perekonomian sehingga produksi barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat mengalami peningkatan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari melihat pertumbuhan ekonomi maka kita mampu melihat seberapa tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu negara dari satu periode ke periode lain digambarkan dengan meningkatnya kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa.<sup>12</sup>

Dari beberapa argumen dan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu keadaan dimana meningkatnya kegiatan

<sup>11</sup> Edwin Basmar, Dkk, “ *Ekonomi Bisnis Indonesia*”, (Cet.1;Yayasan Kita Menulis,2017),32

<sup>12</sup> Reni Resti, T. Zulham, Fajri Hadi, “*Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Nagan Raya*”, Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu Vol.1 No.1 2021,84 <https://jurnal.utu.ac.id>

perekonomian disuatu negara dari periode satu ke periode lainnya, akhirnya mendorong tingkat produksi barang dan jasa yang di hasilkan.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Ada beberapa teori mengenai pertumbuhan yang dikemukakan oleh para ahli yaitu :

1) Menurut Adam Smith

Adam Smith berpendapat bahwa pengumpulan modal menjadi indikator yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Suatu negara dikatakan mencapai pertumbuhan ekonomi apabila jika telah mencapai tingkatan tertentu jika mengamati faktor-faktor yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu pembentukan modal, tabungan, tingkat perkembangan teknologi, serta faktor lain yang mendukung pembentukan modal. Namun menabung serta berinvestasi masih menjadi problem di masyarakat.<sup>13</sup>

2) Menurut David Ricardo

David Ricardo berpendapat bahwa dengan melakukan peningkatan produksi, pengurangan konsumsi, peningkatan produktivitas oleh buruh dengan peningkatan teknologi serta kelompok organisasi maka akumulasi permodalan dapat dicapai. Lebih jelasnya pengumpulan modal dapat dicapai dengan 2 faktor yaitu dengan cara keinginan dan kemampuan untuk menabung.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Navik Istikomah, *“Dimensi Modal Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan: Sebuah Potret dari Indonesia”*, (Bandung:Cahaya Sains Indonesia,2021), 16

<sup>14</sup> Navik Istikomah, *“Dimensi Modal Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan: Sebuah Potret dari Indonesia”*, (Bandung:Cahaya Sains Indonesia,2021), 17

### 3) Menurut Malthus

Malthus berpendapat bahwa apabila jumlah pertumbuhan penduduk meningkat terus menerus maka perlu dibarengi dengan bertambahnya faktor produksi lainnya salah satunya permodalan, sehingga mencapai tingkat kemakmuran masyarakat secara subsistem. Apabila pengumpulan modal meningkat maka permintaan akan kebutuhan tenaga kerja pun akan meningkat. Keadaan ini menggambarkan meningkatkan pertumbuhan dan kesejahteraan penduduk.<sup>15</sup>

### 4) Menurut Harrod – Domar

Roy Harrod dan Evsey Domar secara terpisah mengembangkan teori pertumbuhan ekonomi yang dalam waktu bersamaan pandangannya. Sehingga saat ini teori mereka lebih dikenal dengan Teori Harrod-Domar. Teori ini lahir untuk melengkapi dari pada teori yang telah dikeluarkan oleh Keynes tentang menentukan kegiatan ekonomi.<sup>16</sup>

Sebelum melihat keterkaitan antara teori Keynes dan Harrod-Domar kita akan kembali memperhatikan teori keseimbangan kegiatan ekonomi pada teori Keynes. Didalam teorinya menjelaskan bahwa dari adanya belanja agregat mampu menentukan level kegiatan perekonomian.<sup>17</sup> Dari analisis Keynes kita mampu mengetahui bahwa

---

<sup>15</sup> Rahmayani, "Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara", Mahasiswa Ilmu Ekonomi dan Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar (edisi 2019), 13 <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>

<sup>16</sup> Rahmayani, "Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara", Mahasiswa Ilmu Ekonomi dan Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar (edisi 2019) 14 <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>

<sup>17</sup> Rahmayani, "Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara", Mahasiswa Ilmu Ekonomi dan Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar (edisi 2019), 14 <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>

konsumsi rumah tangga serta investasi yang dilakukan oleh perusahaan mampu meningkatkan pendapatan nasional. Sedangkan analisis yang dilakukan oleh Harrod-Domar selangkah lebih maju dari keadaan tersebut. Pada perekonomian sistem dua sektor bertambahnya jumlah belanja agregat terwujud dari kenaikan investasi.<sup>18</sup>

##### 5) Menurut Teori Neo-Klasik

Teori Neo-Klasik berpendapat jika terjadinya pertumbuhan ekonomi akibat dari bertambahnya serta berkembangnya faktor-faktor apa saja yang mampu mempengaruhi penawaran agregat. Dengan ini kita meyakini apabila berkembangnya faktor yang mempengaruhi produksi serta semakin majunya teknologi termasuk kedalam faktor utama dalam hal menentukan level pertumbuhan ekonomi diwaktu tertentu serta berkembang dari waktu satu ke waktu lainnya. Sehingga dengan ini, pada dasarnya teori ini tidak jauh berbeda dibandingkan dengan teori dari para ahli lainnya. Sehingga teori pertumbuhan ekonomi ini diberi nama teori Neo-Klasik yang mana masih memiliki sedikit kesamaan dengan teori lainnya.<sup>19</sup>

Adapun faktor-faktor yang menjadi penentu pertumbuhan ekonomi yaitu, stabilnya politik suatu negara, kebijakan ekonomi yang dibuat pemerintah, melimpahnya kekayaan alam, kebutuhan tenaga kerja,

---

<sup>18</sup> Rahmayani, "Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara", Mahasiswa Ilmu Ekonomi dan Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar (edisi 2019), 15 <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>

<sup>19</sup> Qanith Firdaus, "Analisis Sektor Basis dan Unggulan di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013-2017" Mahasiswa Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar (edisi 2019), 16 <https://repository.unhas.ac.id>

terdapat para wirausaha yang tekun akan kemampuan dalam pengembangan dan penggunaan teknologi merupakan faktor penentu dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat beberapa faktor dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara ialah :

1) Sumber Daya Alam

Dari beberapa faktor yang ada satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu kekayaan sumber daya alam yang dimiliki. Hasil dari proses perekonomian lebih banyak dipengaruhi oleh terpenuhinya kebutuhan sumberdaya alam meliputi kesuburan tanah, perairan yang lancar dan wilayah hutan yang masih terjaga, ketersediaan gas dan lain sebagainya. Sehingga apabila sektor tersebut dikelola lebih baik lagi melihat dari melimpahnya sumber daya alam maka akan memberikan dampak yang baik kepada daya saing suatu perekonomian.

2) Jumlah dan Mutu dari Penduduk dan Tenaga Kerja

Pertambahan penduduk mampu mendorong atau bahkan bisa saja menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi. Dengan bertambahnya jumlah penduduk artinya ketersediaan jumlah tenaga kerja akan meningkat sehingga kemungkinan suatu negara menambah jumlah produksinya. Namun akibat buruknya yaitu apabila jumlah pertumbuhan penduduk tidak sebanding dengan faktor produksi yang ada. Sehingga penambahan jumlah tenaga kerja sekalipun tidak mampu menghasilkan

pertambahan pada tingkat produksi, jikalau pun bertambah maka justru akan semakin melambat.

### 3) Barang-Barang Modal dan Tingkat Teknologi

Berarti maksudnya dalam meningkatkan efisiensi pertumbuhan ekonomi, beberapa barang modal yang sangat mengalami pertambahan jumlahnya serta teknologi yang sudah jadi meningkat modern memegang peran yang berarti apabila dalam sekali mewujudkan kemajuan ekonomi yang besar itu. Jika beberapa barang modal saja yang meningkat, namun tingkat pertumbuhan teknologi rendah maka akan menghasilkan jauh lebih sedikit kemajuan yang diharapkan.

### 4) Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Sikap yang dimiliki oleh masyarakat mampu menentukan sampai mana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Sebab ada sebagian sikap dari masyarakat yang bisa memberi dorongan besar pada pertumbuhan ekonomi. Salah satunya yaitu sikap untuk berhemat guna mengumpulkan jumlah uang yang lebih banyak yang digunakan untuk investasi nantinya, sikap mampu bekerja keras serta berkegiatan dalam upaya peningkatan usaha, serta sikap untuk selalu menambah jumlah keuntungan dan pendapatan.<sup>20</sup>

### 5) Luas Pasar Sebagai Sumber Pertumbuhan

Sudah sedari lama kita menyadari akan pentingnya perluasan pasar pada pertumbuhan ekonomi. Karena, jika perluasan pasar sangat terbatas

---

<sup>20</sup> Qanita Firdaus, "Analisis Sektor Basis dan Unggulan di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013-2017" Mahasiswa Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar (edisi 2019), 18-19 <https://repository.unhas.ac.id>

maka tidak akan memberikan dorongan kepada para pengusaha dalam penggunaan teknologi modern yang memiliki level produktivitas yang tinggi. Sebab apabila tingkat produktivitas rendah maka akan menyebabkan jumlah pendapatan yang didapat oleh para pekerja akan rendah, tentu kemudian ini akan membatasi pasar.

## 2. Daya Saing Daerah

### a. Pengertian Daya Saing Daerah

Daya saing dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang dihasilkan oleh suatu industri guna memperlihatkan suatu keunggulan beberapa hal, melalui usaha yang dimiliki memperlihatkan kondisi serta situasi yang dirasa paling mengalami keuntungan, dari hasil pekerjaan yang lebih baik bila dibandingkan dengan industri lain.<sup>21</sup>

Daya saing juga diartikan dengan suatu wujud pola perbandingan dari kemampuan serta kinerja perusahaan, kemampuan sub-sektor maupun negara dalam upaya menjual serta memasok barang dan jasa yang ada untuk dimasukkan kedalam pasar. Suatu daerah mampu mencapai daya saing dari pengumpulan strategis daya saing setiap perusahaan.<sup>22</sup>

### b. Teori Daya Saing

#### 1) *Absolute Advantage*

Teori yang dikemukakan oleh Adam Smith ini juga dapat dikatakan dengan teori murni dari perdagangan internasional. Landasan dari teori

---

<sup>21</sup> Indriani Ayu Ningsih, "Analisis Daya Saing Kembang Tahu Di Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat", Mahasiswa Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara (edisi, 2019), 8 <https://repository.umsu.ac.id>

<sup>22</sup> Mudrajad Kuncoro, "Ekonomi Industry Indonesia: Menuju Negara Industry Baru 2030", (Yogyakarta:Penerbit Andi,2017), 82

ini yaitu suatu negara harus melakukan pengkhususan kepada kegiatan ekspor suatu produk tertentu, yang dimana negara tersebut mempunyai keunggulan absolut serta tidak membuat atau melakukan impor terhadap jenis barang yang tidak mempunyai kelebihan secara absolut kepada negara lain yang juga memproduksi barang yang sama.

Anindita mengatakan, apabila suatu negara memiliki keunggulan absolut yang lebih dibandingkan dengan negara lain dalam mengelola salah satu komoditas lain, tetapi kurang memiliki keunggulan absolut dibandingkan dengan negara lain dalam mengelola komoditas lain, mampu membuat kedua negara itu mampu memperoleh keuntungan dengan metodenya masing-masing dengan cara memilah produk yang memiliki kelebihan absolut untuk ditukarkan dengan produk lain yang mempunyai kerugian absolut. Oleh karena itu teori ini lebih menegaskan apabila efisiensi pada penggunaan input, contohnya didalam melakukan produksi tenaga kerja sangat mempengaruhi keunggulan dari produk yang dihasilkan ataupun dalam meningkatkan level daya saing.<sup>23</sup>

## 2) *Comparative Advantage*

Teori dari J.S Mill Ricardo ini lahir sebagai wujud kritik serta usaha untuk menyempurnakan atau perbaikan dari teori *Absollute Advantage*. Menurut J.S Mill suatu negara akan memfokuskan diri pada kegiatan ekspor barang apabila negara tersebut mempunyai kelebihan komparatif yang tinggi sebaliknya suatu negara akan memfokuskan diri

---

<sup>23</sup> Rosihan Asmara, Nuhfil Hanani, Fahriyah, “*Strategi Peningkatan Daya Saing Komoditi Pertanian*”, (Cet.1;Malang:Gunung Samudra,2017), 9

pada kegiatan impor apabila negara tersebut mempunyai kerugian komparatif yang besar.<sup>24</sup>

Pangkal dari teori yang dimiliki oleh Ricardo yaitu bahwasanya harga atau nilai yang dimiliki oleh suatu produk ditentukan berdasarkan pada jumlah waktu pengerjaan yang dibutuhkan serta jumlah dari tenaga kerja yang dipekerjakan untuk memproduksinya. Sehingga Ricardo menilai level efisiensi dan produktivitas pekerja mendorong terciptanya keunggulan pada suatu negara dalam hal memproduksi suatu barang sehingga mampu bersaing.

### 3) *Competitive Advantage*

Teori keunggulan kompetitif (*Competitive Advantage*) merupakan suatu keahlian yang dimiliki sebuah perusahaan dalam memenangkan suatu persaingan dengan konsisten serta untuk jangka waktu yang panjang. Untuk dapat mencapai kelebihan kompetitif dapat dilakukan dengan cara menghasilkan suatu produk yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan negara lain meliputi biaya yang lebih terjangkau, kualitas produk, waktu pengelolaan yang efisien, serta fleksibilitas. Sejahtera negara mampu memenuhi kebutuhan permintaan dipasaran dalam menghasilkan barang dan jasa, dilain sisi mereka tetap mampu mempertahankan nilai pendapatan riil penduduk maka negara tersebut memiliki daya saing yang baik.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Rosihan Asmara, Nuhfil Hanani, Fahriyah, “*Strategi Peningkatan Daya Saing Komoditi Pertanian*”, (Cet.1;Malang:Gunung Samudra,2017), 10

<sup>25</sup> Muharto, “*Pariwisata Berkelanjutan: Kombinasi Strategi Dan Paradigma Pembangunan Berkelanjutan*”, (Cet.1;Yogyakarta:Penerbit Deepublish,2020), 37

#### 4) *Resource-Based*

Teori ini merupakan teori daya saing yang bersumber dari pandangan yang mengatakan jika sumber daya adalah faktor utama yang mendorong keunggulan (*resource-based*). Suatu perusahaan akan mengalami kendala sumberdaya yang dibutuhkan tidak mencukupi. Bukan hanya sekedar sebagai unit administrasi, tetapi menjadi kumpulan sumber daya produktif yang mengisyaratkan jika kinerja dari perusahaan dapat dihitung dari banyaknya sumber daya yang digunakan.

Barney berpendapat dalam penelitiannya jika semua sumberdaya yang digunakan perusahaan bersifat homogen, strategi yang dipakai sama mengakibatkan tidak adanya keunggulan dalam bersaing. Dengan demikian bahwa terwujudnya keunggulan bersaing secara berkelanjutan dapat dicapai apabila terjadi perbedaan sumber daya alam yang dimiliki masing-masing perusahaan.<sup>26</sup>

#### c. Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing

##### 1) Faktor Modal Kerja

Menurut Riyanto modal kerja dapat dibagi kedalam beberapa konsep yaitu:

- a) Konsep kuantitatif memberikan gambaran seluruh maupun total yang berasal dari aktiva lancar meliputi, surat-surat berharga, kas, piutang, jumlah stok maupun semua jumlah aktiva lancar yang mana aktiva lancar mampu berputar sekaligus serta mampu kembali ke wujud

---

<sup>26</sup> Muharto, "Pariwisata Berkelanjutan: Kombinasi Strategi Dan Paradigm Pembangunan Berkelanjutan", (Cet.1;Yogyakarta:Penerbit Deepublish,2020), 42-43

semula maupun dana tersebut bisa bebas kembali dalam kurun waktu yang relatif cepat atau singkat.

- b) Konsep kualitatif adalah wujud penggambaran terjadinya selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Menurut konsep ini modal kerja menjadi sebagian dari aktiva yang betul-betul mampu digunakan dalam pembiayaan kerja perusahaan tanpa menantikan likuiditasnya terlebih dahulu.
- c) Konsep fungsional ini memfokuskan diri pada fungsi dari dana yang dihasilkan oleh usaha pokok perusahaan. Keseluruhan dana yang digunakan oleh suatu perusahaan ditujukan lagi guna menghasilkan pendapatan. Namun sebagian dana juga dipakai di satu periode akutansi tertentu yang menghasilkan pendapatan pada kurun waktu periode tersebut.

## 2) Faktor Kemasan Produk

Dari desain setiap kemasan sebuah produk menggambarkan seperti apa produk yang dihasilkan di suatu perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Tingkat kreatifitas kemasan yang menarik menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat nilai jual suatu produk. Ada beberapa komponen yang mempengaruhi terciptanya kemasan yang menarik yaitu dari inovasi yang dimiliki perusahaan dalam menciptakan inovasi dan pengembangan produk, jumlah tenaga kerja berkualitas yang dimiliki, dan juga daya tarik pada produk itu sendiri.

### 3) Faktor Network

Network atau lebih dikenal dengan relasi merupakan beberapa orang yang berkumpul dan membangun kerjasama antar perusahaan guna menciptakan produk atau jasa yang dibutuhkan dipasaran. Dalam artian ini relasi menjadi penunjuk kelebihan suatu perusahaan mengenai persoalan pencarian rekan kerja yang kemudian memberikan bantuan serta berkontribusi untuk melancarkan usaha yang dibangun.

### 4) Faktor Pengembangan Usaha

Beberapa faktor yang mampu mempengaruhi sebuah usaha dapat berkembang yaitu tingkat kualitas produk yang dimiliki, loyalitas untuk melihat seberapa besarkah loyalitas yang diberikan oleh si pengusaha kepada para pekerja, promosi yang digunakan untuk menjelaskan kepada masyarakat mengenai spesifikasi dan jenis produk yang dihasilkan kepada konsumen untuk meningkatkan nilai perusahaan.

### 5) Faktor Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan keahlian terpadu yang berasal dari daya pikir serta daya fisik yang individu itu miliki, mengenai karakter dan sifat itu sendiri ditentukan dari tingkat lingkungan dan keturunannya, kemudian jika untuk prestasi lahir dari dorongan keinginan diri untuk memenuhi kebutuhan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Rulyanti Susi Wardhani Dan Yulia Agustina, "Analisis Faktor0faktor Yang Mempengaruhi Daya Saing Pada Sentra Industry Makanan Khas Bangka Di Kota Pangkalpinang" Jurnal Akutansi Universitas Jember Vol.10 No.2 (2018), 78 <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JAUJ/article/view/1252>

### 3. Sektor Pertanian

#### a. Definisi Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor yang didalamnya merupakan suatu aktivitas dalam pengembangan hewan dan tumbuhan sehingga mampu berkembang dengan baik yang kemudian nantinya akan digunakan sebagai bahan pemenuhan kebutuhan manusia. Pertanian juga termasuk kedalam aktifitas ekonomi dalam hal bercocok tanam atau usahatani (pangan, perkebunan, hortikultural, dan kehutanan), perikanan (pembudidayaan dan penangkapan), peternakan (berternak).<sup>28</sup>

Menurut Mubyanto pertanian dapat diartikan kedalam dua bagian diantaranya dalam arti sempit dan dalam arti yang luas. Dalam artian sempit pertanian ialah suatu usaha pertanian oleh keluarga yang didalamnya memproduksi bahan makanan pokok antara lain beras, palawija, dan lain sebagainya termasuk juga sayur serta buah juga.<sup>29</sup> Sedangkan pertanian secara lebih luas ialah yang meliputi seluruh aktifitas pertanian oleh masyarakat yang ditambah lagi dengan perkebunan, kehutanan, peternakan, serta pertanian.

Menurut Kuncoro, Mudrajad, ada empat aspek yang kemudian menjadi tugas dari sektor pertanian dalam pembangunan yaitu:

- 1) Menjadi sektor yang mempunyai keahlian dalam hal menyediakan pangan untuk masyarakat,

---

<sup>28</sup> Putri Emelda Yanti, “Analisis Potensi Unggulan Dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian Di Kabupaten Bantul Tahun 2011-2015”, Mahasiswa Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia (edisi, 2017), 16 <https://dspace.uui.ac.id>

<sup>29</sup> Mi’Rojun Nurun Nadziroh, “ Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan”, Jurnal Akutansi Universitas Jember Vol.2 No.1 (2020), <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/agristan/article/download/2348/1455>

- 2) Penambahan jumlah penerimaan tenaga kerja,
- 3) Untuk sarana penghemat dan mengumpulkan devisa,
- 4) Mendukung serta memberi efek pengganda perkembangan sektor lain.

b. Peran Sektor Pertanian

Kontribusi dan sumbangsih yang diberikan oleh sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi yaitu :

- 1) Menyediakan stok makanan dalam jumlah yang besar bagi penduduk yang semakin meningkat.
- 2) Meningkatkan jumlah permintaan terhadap suatu produk industri sehingga demikian mampu mendorong perlunya perluasan sektor sekunder dan tersier.
- 3) Menyediakan penambahan penghasilan devisa yang digunakan sebagai impor barang-barang modal untuk meningkatkan pembangunan melalui pengekspor produk pertanian secara terus menerus.
- 4) Meningkatkan pendapatan di desa guna memfasilitasi kerja pemerintah.
- 5) Memperbaiki kesejahteraan penduduk.<sup>30</sup>

4. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ialah bentuk dari penjumlahan pengeluaran bersih perekonomian yang berasal dari keseluruhan kegiatan perekonomian pada suatu wilayah tertentu serta dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan ekonomi yang dimaksud disini yaitu kegiatan pertanian, pertambangan/penggalian, industri sampai dengan kegiatan jasa-jasa. Dari hasil

---

<sup>30</sup> Mi'Rojun Nurun Nadziroh, "Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan", Jurnal Akutansi Universtas Jember Vol.2 No.1 (2020), 56 <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/agristan/article/download/2348/1455>

pengelompokan kegiatan ekonomi ini biasa juga disebut dengan klasifikasi sektor lapangan usaha. Disini lapangan usaha berfungsi sebagai pemberi gambaran tentang bagaimana peranan dari masing-masing sektor untuk menghasilkan nilai tambah pada suatu wilayah. Sektor-sektor tersebut ialah:

- 1) Sektor pertanian,
- 2) Sektor pertambangan dan penggalian,
- 3) Sektor industri pengolahan,
- 4) Listrik, gas, dan air minum,
- 5) Bangunan,
- 6) Perdagangan, hotel dan restoran,
- 7) Pengangkutan dan komunikasi,
- 8) Keuangan, perusahaan bangunan, dan jasa perusahaan,
- 9) Jasa-jasa<sup>31</sup>

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah keseluruhan nilai barang dan jasa akhir oleh semua satuan usaha pada suatu daerah. Untuk menghitung PDRB dapat menggunakan 2 harga.

#### 1) PDRB atas Dasar Harga Berlaku

Bentuk gambaran dari nilai tambah yang dimiliki setiap menghitung barang dan jasa yang digunakan yaitu harga dari setiap tahunnya. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan seperti apa laju pertumbuhan ekonomi dengan cara keseluruhan maupun dari setiap sektor pada satu tahun ke tahun lainnya menggunakan tahun dasar.

---

<sup>31</sup>Slamet Sutomo, "Pedoman Praktis Perhitungan PDRB Kabupaten/Kota", (Cet.1;Jakarta:Badan Pusat Statistik, 2018) , 34

## 2) PDRB atas Dasar Harga Konstan

PDRB ini memberikan kita bentuk gambaran dari nilai tambah yang dimiliki setiap barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu yang digunakan sebagai dasar. Jadi untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi dengan cara keseluruhan ataupun dari setiap sektor dari satu tahun ke tahun lainnya dengan digunakannya tahun dasar maka kita menggunakan PDRB atas dasar harga konstan<sup>32</sup>

Pengertian PDRB akan mengalami berbagai perbedaan tergantung pada sudut pandang yang mana salah satu perekonomian dilihat. Adapun susunan tersebut yaitu:

### 1) PDRB Menurut Lapangan Usaha (Pendekatan Produk)

Maksudnya yaitu PDRB akan memberikan kita gambaran tentang bagaimana peran dari setiap sektor dalam upaya menghasilkan nilai tambah. Disini ada sembilan lapangan usaha yaitu: pertanian (tanaman bahan pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan, serta perikanan), pertambangan/penggalan, industri pengolahan, listrik gas dan air minum, bangunan, perdagangan hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, bangunan dan jasa.

### 2) PDRB Menurut Pendapatan

Disini data yang disajikan berdasarkan pada besarnya balas jasa yang diterima dari masing-masing faktor produksi. Yang dimaksud balas jasa faktor produksi yaitu: balas jasa yang diterima para pekerja berupa upah

---

<sup>32</sup> Ukir Jurdilman Harefa, "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kabupaten Tapanuli Tengah", Mahasiswa Statistika Universitas Sumatra Utara (edisi, 2019), 9 <https://repositori.usu.ac.id>

atau gaji, pendapatan dari unit-unit produksi, pendapatan dari penyewaan tanah dan royalti, bunga serta keuntungan/laba.

### 3) PDRB Menurut Penggunaan/Pengeluaran

Didalam PDRB ini kita diberikan gambaran seperti apa penggunaan dari barang dan jasa akhir dari bermacam kegiatan ekonomi. Yang dimaksud penggunaan disini yaitu: keperluan konsumsi, baik berupa konsumsi rumah tangga atau konsumsi pemerintah, penggunaan sebagai barang modal tetap atau ekspor neto.<sup>33</sup>

## C. Kerangka Pikir

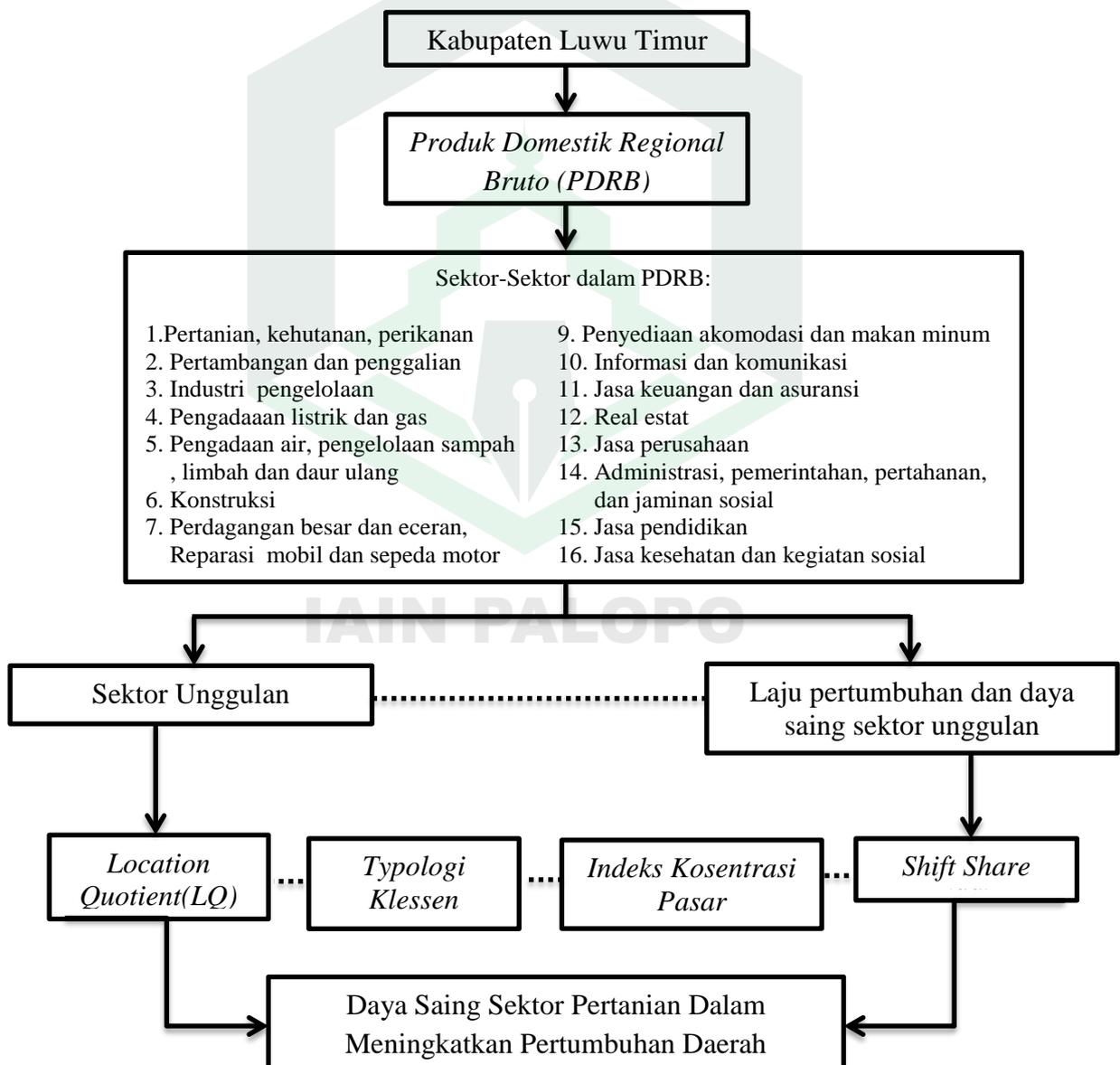
Dalam penelitian ini akan dijelaskan bahwa melihat laju pertumbuhan Indonesia dan Provinsi Sulawesi Selatan sudah membaik namun ternyata di Kabupaten Luwu Timur laju pertumbuhan ekonominya justru masih minus dan mengalami fluktuasi yang ekstrim selama 10 tahun terakhir. Berdasarkan pada data PDRB sektor pertanian menjadi sektor kedua yang memberikan kontribusi besar terhadap Kabupaten Luwu Timur setelah sektor pertambangan dan penggalan, dari sini kita akan melihat daya saing sektor pertanian terhadap sektor-sektor lainnya. Dengan analisis *Location Quotient* kita dapat melihat sektor pertanian masuk kedalam sektor basis atau nonbasis begitupun sektor-sektor lainnya, selanjutnya untuk melihat kinerja sektor-sektor perekonomian daerah dibandingkan sektor yang sama di wilayah yang lebih besar menggunakan analisis *Shift Share*, analisis *Typologi Klassen* digunakan untuk mengelompokkan setiap sektor berdasarkan empat kategori yaitu sektor maju dan tumbuh pesat, sektor

---

<sup>33</sup> Riza Nurul Aulia, “Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Perdagangan Terhadap Laju Pertumbuhan PDRB Di Sumatra Utara Tahun 2011-2019”, Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara (edisi., 2020), 19 <https://repository.unsu.ac.id>

maju tapi tertekan, sektor potensial atau masih dapat berkembang dan sektor relatif tertinggal. Indeks kosentrasi pasar digunakan untuk melihat keadaan pasar yang memberikan petunjuk tentang aspek yang memiliki pengaruh penting di Kabupaten Luwu Timur. Dari keempat analisis tersebut kita mampu melihat daya saing sektor pertanian dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Luwu Timur

**Gambar 2.1 Model Kerangka Pikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yang dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian secara sistematis yang dilakukan terhadap fenomena-fenomena untuk mengumpulkan data yang mampu diukur menggunakan statistik, matematis, dan komputasi. Penelitian kuantitatif ini banyak digunakan dalam ilmu alam ataupun ilmu fisika.

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat fluktuasi pertumbuhan ekonomi selama 10 tahun terakhir, peran sektor pertanian dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah serta melihat perbandingan daya saing sektor pertanian di Kabupaten Luwu Timur dibandingkan sektor lainnya. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret – April 2022.

#### **C. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dipenelitian ini bersumber dari data sekunder. Data sekunder ialah data yang didapatkan dari website, buku maupun literatur, lembaga maupun instansi yang berkaitan dengan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari website resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012-2021.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data PDRB di Kabupaten Luwu Timur dan PDRB Provinsi Sulawesi Selatan (2012-2021).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Dokumentasi**

Dokumentasi ialah teknik pengambilan data dengan cara mengandalkan dokumen yang kemudian dijadikan sebagai sumber data penelitian. Dokumen yang digunakan bisa berupa sumber film, foto atau gambar, dan tulisan. Pada penelitian dokumen yang digunakan sebagai sumber data yaitu data PDRB Kabupaten Luwu Timur tahun 2012-2021.

##### **2. Studi Pustaka**

Merupakan metode pengumpulan data melalui cara memahami serta pengambilan data dari literatur yang bersangkutan serta menggunakan sumber yang sekiranya dipercaya dengan akurat mampu memberikan informasi mengenai penelitian ini misalnya dari buku, catatan, website resmi, ataupun laporan hasil penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini data diambil studi pustaka dan dokumentasi pada website resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan, dan juga website resmi Dinas Pemerintah Daerah yang sesuai dengan judul penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Location Quotient (LQ)

Analisis *Location Quotient (LQ)* adalah teori basis ekonomi yang memiliki titik acuan atau inti pada sektor basis yang menghasilkan produk yang dapat memenuhi kebutuhan di daerah sendiri maupun dijual ke luar daerah, dengan penjualan keluar daerah, nantinya mampu memberikan penambahan pendapatan bagi daerah tersebut.

$$LQ = \frac{PDRB_{s,i} / \sum PDRB_s}{PDRB_{ss,i} / \sum PDRB_{ss}}$$

Keterangan:

$PDRB_{s,i}$  : PDRB Sektor  $i$  di Kab. Luwu Timur tahun tertentu

$\sum PDRB_{s,i}$  : Total PDRB sektor  $i$  di Kab. Luwu Timur pada tahun tertentu

$PDRB_{ss,i}$  : PDRB sektor  $i$  di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun tertentu

$\sum PDRB_{ss,i}$  : Total PDRB sektor  $i$  di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun tertentu

Berdasarkan hasil perhitungan *Location Quotient* atau LQ tersebut maka dapat diartikan:

- $LQ > 1$  artinya, komoditas tersebut menjadi komoditas unggulan.
- $LQ < 1$  artinya, komoditas tersebut bukan termasuk komoditas unggulan.
- $LQ = 1$  artinya, komoditas tersebut hanya dapat memenuhi kebutuhan di Kabupaten Luwu Timur saja.

## 2. *Shift Share (SS)*

Analisis *Shift Share* merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan kinerja maupun produktivitas dari kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah lain yang lebih besar (regional atau nasional).

Menurut Prasetyo Soepomo dalam Novita bentuk umum dari persamaan analisis shift share dan komponen-komponennya yaitu :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij}$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot r_n$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

$$R_{ij} = \frac{(\text{Sektor } i \text{ Kab. tahun akhir} - \text{Sektor } i \text{ Kab. tahun awal})}{\text{Sektor } i \text{ Kab. tahun awal}}$$

$$R_{in} = \frac{(\text{Sektor } i \text{ Prov. tahun akhir} - \text{Sektor } i \text{ Prov. tahun awal})}{\text{Sektor } i \text{ Prov. tahun awal}}$$

$$R_n = \frac{(\text{Total PDRB Prov. tahun akhir} - \text{Total PDRB Prov. tahun awal})}{\text{Total PDRB Prov. tahun awal}}$$

Keterangan :

i = Sektor-sektor ekonomi yang diteliti

j = Variabel wilayah yang diteliti Kabupaten Luwu Timur

$D_{ij}$  = Perubahan sektor i di daerah j (Kabupaten Luwu Timur)

$N_{ij}$  = Pertumbuhan nasional sektor i daerah j (Kabupaten Luwu Timur)

$M_{ij}$  = Bauran industri sektor i di daerah j (Kabupaten Luwu Timur)

$C_{ij}$  = Keunggulan kompetitif sektor i di daerah j (Kabupaten Luwu Timur)

$E_{ij}$  = PDRB sektor i di daerah j (Kabupaten Luwu Timur)

$R_{ij}$  = Rata-rata laju pertumbuhan sektor i di daerah j Kabupaten Luwu Timur

$R_{in}$  = Laju pertumbuhan sektor i di daerah n (Provinsi Sulawesi Selatan)

$R_n$  = Laju pertumbuhan PDRB di daerah n (Provinsi Sulawesi Selatan)

### 3. *Typologi Klassen*

Analisis *Typologi Klassen* ialah suatu alat analisis yang digunakan untuk melihat gambaran mengenai pola serta struktur dari pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah. Pada dasarnya *Typologi Klassen* menggambarkan wilayah berdasarkan pada kategori, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan daerah (1) daerah maju dan tumbuh pesat, (2) daerah maju tapi tertekan, (3) daerah potensial/masih mampu berkembang, (4) daerah relatif tertinggal

### 4. Analisis Struktur Pasar

Didalam analisis struktur pasar dibedakan menjadi 4 yaitu: 1) Pasar Persaingan Sempurna, 2) Pasar Monopoli, 3) Pasar Persaingan Mono-polistik, 4) Pasar Oligopoli. Beberapa metode yang digunakan untuk melihat tingkat konsentrasi pasar yaitu :

#### a) *Rasio Konsentrasi Pasar (CR4)*

$$CR4 = S1 + S2 + S3 + S4$$

Note :

< 40 % = Konsentrasi rendah, cenderung persaingan sempurna.

41% - 70% = Konsentrasi sedang, cenderung oligopoli.

>70% = Konsentrasi tinggi, pasar oligopoli mengarah monopoli.

#### b) *Indeks Herfindahl-Hirschmann (IHH)*

$$IHH = S1^2 + S2^2 + S3^2 + S4^2$$

Note :

0-1500 = Pasar kompetitif, cenderung persaingan sempurna.

1500-2500 = Pasar terkonsentrasi Sedang, oligopoli.

2500-10.000 =Pasar sangat terkonsentrasi, oligopoli mengarah monopoli

### G. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah suatu atribut atau nilai sebuah obyek maupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang kemudian telah ditetapkan oleh peneliti itu sendiri untuk kemudian dipelajari dan menarik kesimpulan. Untuk memudahkan dalam memahami variabel yang akan diteliti, maka peneliti menguraikan dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Devinisi Operasional**

Variabel	Definisi
Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi adalah suatu keadaan dimana meningkatnya kegiatan perekonomian disuatu negara dari periode satu ke periode lainnya yang mampu mendorong peningkatan jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan.
Daya Saing Daerah	Daya saing daerah adalah suatu kemampuan yang dihasilkan suatu industri guna memperlihatkan suatu keunggulan mulai dari kondisi serta situasi yang paling menguntungkan dari pekerjaan yang lebih baik bila dibandingkan dengan industri atau daerah lain.
Sektor Pertanian	Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang mempunyai peran strategis dalam struktur pembangunan perekonomian daerah dengan memanfaatkan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku indutri, sumber energi, serta memelihara lingkungan hidup.
<i>Produk Domestik Regional Bruto</i> (PDRB)	Produk Domestik Regional Bruto ialah bentuk dari penjumlahan pengeluaran bersih perekonomian yang dihasilkan dari keseluruhan aktivitas ekonomi pada suatu daerah/wilayah tertentu serta dalam kurun waktu tertentu.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Kabupaten Luwu Timur**

##### **1. Sejarah Kabupaten Luwu Timur**

Berlandas pada putusan Persetujuan usul pemekaran Luwu Utara dalam putusan DPRD Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 6 Tahun 2002 Tanggal 24 Mei 2002. Gubernur Sulawesi Selatan selanjutnya menindak lanjuti melalui dikeluarkannya putusan untuk pembentukan Kabupaten Luwu Timur beserta Mamuju Utara terhadap Menteri Dalam Negeri melalui Surat Nomor 130/2172/Otoda tanggal 20 Mei 2002. Dan setelah perjuangan yang panjang, DPR RI bersama Presiden RI telah mengesahkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2003 tanggal 25 Februari 2003, mengenai Pembentukan Kabupaten Luwu Timur dan Kabupaten Mamuju Utara di Provinsi Sulawesi Selatan, kini cita-cita masyarakat Luwu Timur selama 44 tahun telah meraih titik kemenangan.

Gubernur Sulawesi Selatan atas nama Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia yang berdasar pada undang-undang tersebut pada tanggal 3 Mei 2003 dengan ini mengesahkan dan mengukuhkan pejabat Bupati Luwu Timur pada Ruang Pola Kantor Gubernur Sulawesi Selatan di Makassar secara bersamaan. Sebagai bukti telah berjalannya kegiatan pemerintahan beserta pembangunan di Kabupaten Luwu Timur selanjutnya pada tanggal 12 Mei 2003 Bupati Luwu Utara bersama seluruh Pejabat Bupati Luwu Timur telah

meresmikan pintu gerbang sebagai perbatasan Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur yang ditandai dengan pembukaan selubung papan nama perbatasan yang terletak di Desa Lauwo diantara Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur dengan Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

Di waktu yang bersamaan penyerahan operasional Pemerintahan dari oleh Pemerintah Kabupaten Luwu Utara terhadap Pemerintah Kabupaten Luwu Timur dilaksanakan di lapangan Andi Nyiwi, Malili. Melalui resmi terbentuknya Kabupaten Luwu Timur yang merupakan wujud dari pemekaran Kabupaten Luwu Utara melalui administratif Kabupaten Luwu Timur telah dinyatakan sah berdiri sendiri sebagai daerah otonom yang mempunyai kewajiban dalam meningkatkan pelaksanaan pemerintahan, pembangunan, serta pelayanan dimasyarakat.<sup>34</sup>

## 2. Geografis

Berdasarkan bentuk geografis Kabupaten Luwu Timur yang terletak pada sebelah selatan katulistiwa. Lebih tepatnya di antara 2°03'00" - 3°03'25" Lintang Selatan dan 119°28'56" - 121°47'27" Bujur Timur, dengan luas wilayah 6,944.88 km<sup>2</sup>. Kurang lebih 11,14% dari Provinsi Sulawesi Selatan merupakan luas dari wilayah Kabupaten Luwu Timur.<sup>35</sup>

Kabupaten Luwu Timur termasuk Kabupaten yang berada paling timur di Provinsi Sulawesi Selatan. Malili merupakan ibu kota dari Kabupaten Luwu

---

<sup>34</sup>Pemerintah Kabupaten Luwu Timur, "*Sejarah Lutim*", <https://portal.luwutimurkab.go.id> (14 April 2022)

<sup>35</sup> Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, "*Profil Kabupaten Luwu Timur 2017*", (Malili:BAPPEDA Luwu Timur, 2017), 2

Timur, berdasarkan administrasi Kabupaten Luwu Timur memiliki 11 kecamatan yaitu Kecamatan Burau, Wotu, Tomoni, Tomoni Timur, Angkona, Malili, Towuti, Nuha, Wasuponda, Mangkutana, dan Kalaena. Selain itu juga terdapat 14 sungai yang mana sungai terpanjang adalah sungai Kalena dengan panjang 85 km, tak hanya sungai namun juga terdapat 5 danau yaitu danau Matano, Mahalona, Tarapang, Masapi dan Danau Lontoa.

Batas-batas administrasi Kabupaten Luwu Timur :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tengah,
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Bone,
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Luwu Utara,
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tenggara.

### 3. Keadaan Penduduk

Dari 11 Kecamatan yang ada Kecamatan Towuti merupakan kecamatan yang paling luas yaitu 1.820,48 km<sup>2</sup>. Penduduk Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2021 menurut hasil dari Proyeksi Penduduk Interim 2022-2023 sebanyak 300.511 jiwa, yang mana dari jumlah rasio jenis kelamin populasi laki-laki terhadap populasi perempuan yaitu 105,99. Dengan demikian data dilihat bahwa laki-laki populasinya jauh lebih tinggi daripada populasi jumlah perempuan. Apabila mencocokkan hasil dari Sensus Penduduk tahun 2020, penduduk Luwu Timur 2021 tumbuh sebesar 3.770 atau 1,27%.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Badan Pusat Statistik, "Kabupaten Luwu Timur dalam Angka 2022", 7-14  
<https://luwutimurkab.bps.go.id>

**Tabel 4.1**  
**Pembagian Wilayah Kabupaten Luwu Timur 2021**

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Kepadatan Penduduk (Km <sup>2</sup> )
1.	Burau	34 306	256,23	133,89
2.	Wotu	33 657	130,52	257,87
3.	Tomoni	26 644	230,09	115,80
4.	Tomoni Timur	13 602	43,91	309,77
5.	Angkona	25 247	147,24	171,47
6.	Malili	43 640	921,2	47,37
7.	Towuti	43 586	1 820,48	23,94
8.	Nuha	23 575	808,27	29,17
9.	Wasuponda	21 840	1 244	17,56
10.	Mangkutana	22 316	1 300,96	17,15
11.	Kalaena	12 098	41,98	288,18

*Sumber.* Badan pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur (data diolah) Tahun 2022

#### 4. Pertumbuhan Ekonomi

##### a. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Berdasarkan hasil perhitungan dari PDRB Kabupaten Luwu Timur tahun 2021, nilai PDRB atas dasar harga berlaku mencapai 23.614.515,0 milyar rupiah yang tentunya tidak terlepas dari kontribusi paling besar dari sektor pertambangan dan penggalian dengan sumbangsih sebesar 43,99%.

Pada data pertumbuhan PDRB Kabupaten Luwu Timur atas dasar harga konstan 2021 dalam satuan juta, mengalami peningkatan namun masih kurang optimal, olehnya karena itu perlu adanya upaya

yang dilakukan untuk membangun peningkatan PDRB.<sup>37</sup> Pada Gambar 4.1 terlihat bahwa sampai pada 2021 sektor yang mendominasi dalam pembentukan PDRB Kabupaten Luwu Timur adalah sektor pertambangan penggalan yaitu 43,99% disusul oleh sektor pertanian 25,01%.

**Gambar 4.1**  
**Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku 2010 Kabupaten Luwu Timur Tahun 2012-2021 (Persen)**



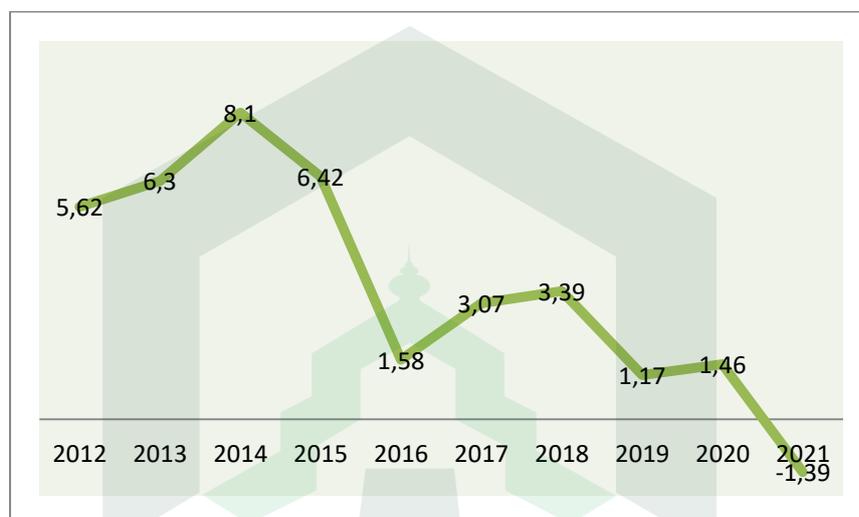
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur (data diolah) 2022

Pada Gambar 4.1 dapat kita lihat selama kurun waktu 10 tahun terakhir perekonomian Kabupaten Luwu Timur yaitu dari 2012-2021 mulai mengalami peningkatan 5,6% pada tahun 2012 kemudian terus mengalami peningkatan bahkan mencapai angka 8,10% pada tahun 2014 yang dimana menjadi angka pertumbuhan ekonomi tertinggi yang pernah

<sup>37</sup> Badan Pusat Statistik, "Kabupaten Luwu Timur Dalam Angka 2022", 384-386 <https://luwutimurkab.bps.go.id>

dicapai Kabupaten Luwu Timur selama 2012-2021. Namun, setelah mencapai puncak tertinggi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 justru pada tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat signifikan bahkan mencapai angka minus pada tahun 2021.

**Gambar 4.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Luwu Timur 2012-2021 Dalam (%)**



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur (data diolah) Tahun 2022

## B. Hasil Analisis Data

### 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Luwu Timur

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu masalah perekonomian dalam jangka panjang, serta pertumbuhan ekonomi termasuk suatu fenomena penting yang dialami dunia beberapa waktu belakangan ini. Proses pertumbuhan ekonomi ini dikenal dengan nama *Modern Economic Growth*. Pada hakikatnya, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka waktu panjang. Dengan demikian, dalam jangka waktu panjang kesejahteraan dapat tercermin dari meningkatnya output

perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa yang diikuti oleh daya beli masyarakat yang meningkat.

Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan erat dengan proses meningkatnya produksi barang dan jasa dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Mampu diartikan, bahwa pertumbuhan berkaitan dengan perkembangan yang berdimensi serta diukur menggunakan cara melihat peningkatan hasil produksi dan pendapatan.<sup>38</sup> Jika dilihat dari perkategori lapangan usaha dari tahun 2012-2021, terlihat jelas bahwa kontribusi terbesar dihasilkan oleh sektor pertambangan dan penggalian, namun perkembangan wilayah masih perlu untuk dicermati lebih dalam lagi mengenai hubungannya terhadap tingkat kesejahteraan pada masyarakat Kabupaten Luwu Timur. Pada perkembangan Pendapatan Perkapita Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2020 mencapai angka 70,50 juta per kapita.<sup>39</sup>

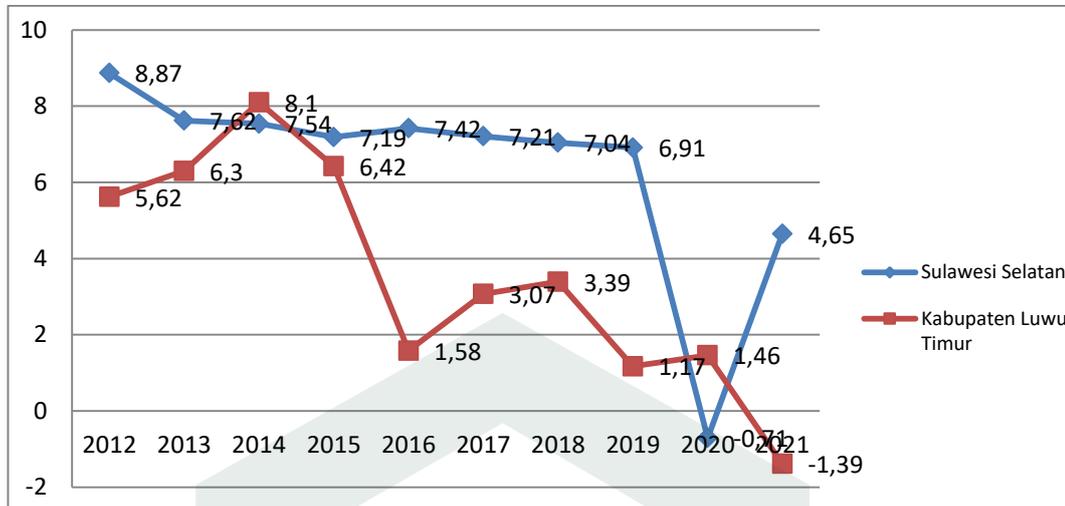
Hal demikian sangat berbeda terhadap kondisi dari kesejahteraan masyarakat Luwu Timur pada saat ini penilaian pendapatan perkapita tersebut didasarkan pada pembagian dari total keseluruhan nilai PDRB dibagi dengan jumlah penduduk Kabupaten Luwu Timur. Selain itu juga, laju pertumbuhan dalam 10 tahun ini juga menunjukkan penurunan pertumbuhan ekonomi yang tidak baik, terutama dimulai dari tahun 2016-2021, bahkan berdasarkan hasil yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Luwu Timur tahun 2021 menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi Luwu Timur berada di angka -1,39%.

---

<sup>38</sup> Rinaldi Syahputra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia", Jurnal Samudra Ekonomi Vol.1 No.2 2017 <https://ejurnalunsam.id>

<sup>39</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur, "Statistik Daerah Kabupaten Luwu Timur 2021", .15 <https://luwutimur.bps.go.id>

**Gambar 4.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Luwu Timur dan Provinsi Sulawesi Selatan (%) 2012-2021**



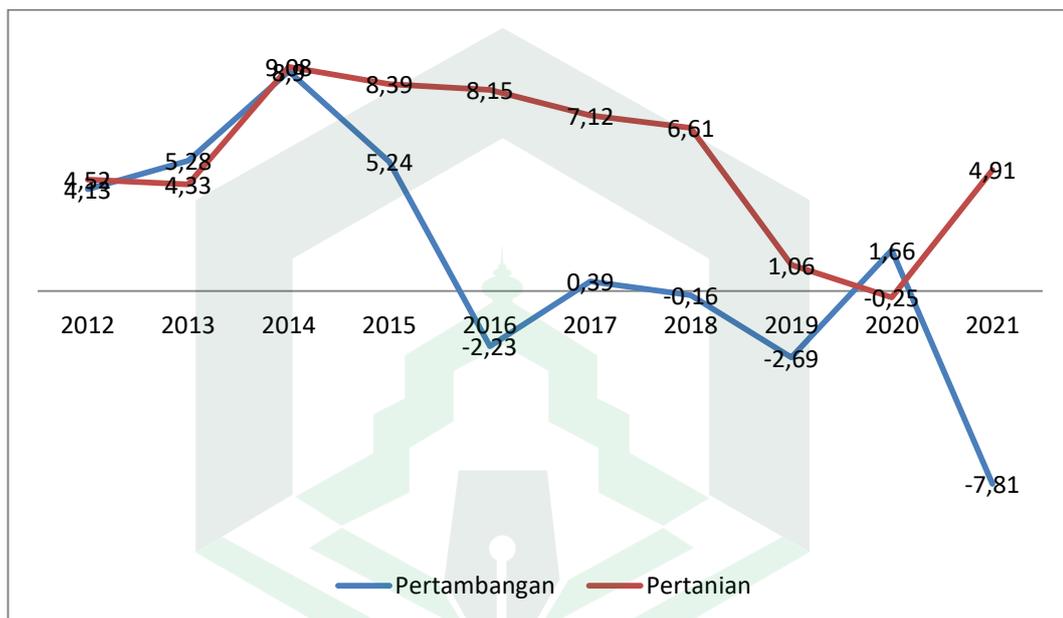
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur dalam Angka 2022

Dari Gambar 4.3 terlihat dalam rentang waktu 6 tahun terakhir, ekonomi Kabupaten Luwu Timur mengalami fluktuatif yang dimana selalu tumbuh di bawah grafik pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. Pertumbuhan ekonomi Luwu Timur selama 6 tahun terakhir selalu berada di angka 3,5-5% dan tidak pernah melebihi nilai tersebut. Terlihat dari Gambar 4.3 Kabupaten Luwu Timur ternyata hanya 1 tahun saja yang berada diatas pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan yaitu pada tahun 2014. Kemudian mulai dari tahun 2016 terus mengalami penurunan dan pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu Timur mengalami resesi yaitu berada pada angka -1,39.

Permasalahan ini akibat dari dua hal yaitu produksi pertambangan PT Vale dan pertanian. Seperti yang diketahui Luwu Timur terlalu bergantung pada produktivitas pertambangan yang mana distribusi tambang keseluruhan sebesar 45,27% khususnya biji logam sebesar 43,56%. Sektor ini tentu sangat

dipengaruhi oleh perekonomian global, apabila sektor ini turun maka pertumbuhan ekonomi Luwu Timur juga akan ikut turun, sedangkan pada sektor pertanian juga mengalami penurunan produksi.

**Gambar 4.4 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Luwu Timur Sektor Pertanian dan Pertambangan (%) 2012-2021**



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur dalam angka 2021(diolah)

Terlihat fluktuasi dimulai dari tahun 2012 yakni 5,62% terus mengalami peningkatan menjadi 6,3% dan terus bangkit hingga mampu mencapai 8,1% yang mampu berada diatas perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan pada tahun 2015 justru mengalami penurunan hingga turun sangat jauh pada tahun 2016 yakni 1,58 terus mengalami penurunan hingga pada tahun 2021 mencapai angka minus yaitu 11,39%.

Fluktuasi pendapatan PDRB ini terjadi akibat dipengaruhi oleh naik turunnya harga nikel di pasar dunia serta produksi nikel di PT. Vale Indonesia

Tbk, yang termasuk perusahaan pertambangan nikel yang beroperasi di Luwu Timur. Begitupun dengan hasil produksi sektor pertanian yang merupakan sektor terbesar kedua yang memiliki kontribusi besar pun mengalami naik turun jumlah produksinya tiap tahun.

## 2. Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis *Location Quotient* ialah analisis untuk mengetahui keadaan perekonomian di periode tertentu. Melalui penggunaan analisis tersebut kita membandingkan sektor-sektor ekonomi menurut lapangan usaha di suatu daerah regional terhadap daerah pembandingnya yang lebih besar maka akan didapatkan sektor yang basis dan nonbasis.<sup>40</sup> Pada penelitian ini guna mengetahui sektor basis dan sektor nonbasis Kabupaten Luwu Timur dengan wilayah pembandingnya yang lebih luas yaitu Provinsi Sulawesi Selatan dengan menggunakan periode tahun 2012-2021.

Pada analisis ini data yang digunakan yaitu data PDRB atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha Kabupaten Luwu Timur dan Provinsi Sulawesi Selatan dengan menggunakan rumus:

$$LQ = \frac{PDRBs, i / \sum PDRBs}{PDRBs, i / \sum PDRBs s}$$

Keterangan:

$PDRB_{s,i}$  : PDRB Sektor i di Kab. Luwu Timur tahun tertentu

$\sum PDRB_{s,i}$  : Total PDRB sektor i di Kab. Luwu Timur pada tahun tertentu

<sup>40</sup> Azizatul Istiqomah, "Analisis Pengaruh Sektor Basis Dan Nonbasis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2017", Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung (Edisi 2019) 116 <http://repository.radenintan.ac.id>

$PDRB_{ss,i}$  : PDRB sektor i di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun tertentu

$\sum PDRB_{ss,i}$  : Total PDRB sektor i di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun tertentu

Kriteria hasil dari perhitungan ini yaitu yang dimana apabila  $LQ > 1$  artinya sektor tersebut tergolong sektor basis atau sektor sumber pertumbuhan. Namun sebaliknya, apabila nilai  $LQ < 1$  artinya sektor tersebut merupakan nonbasis atau sektor tersebut hanya mampu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Dari hasil perhitungan LQ Kabupaten Luwu Timur dengan menggunakan data dari PDRB menurut harga konstan tahun 2010 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Hasil Analisis Location Quotient Sektor Ekonomi**

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
Pertanian	0,79	0,79	0,78	0,81	0,90	0,90	0,95	0,99	0,97	1,01	0,89
Pertambangan Dan Penggalian	9,87	9,96	9,70	9,57	8,90	9,84	10,09	10,11	10,00	9,84	9,79
Industri Pengolahan	0,17	0,18	0,18	0,18	0,22	0,20	0,22	0,24	0,24	0,26	0,21
Pengadaan Listrik Dan Gas	0,51	0,53	0,51	0,55	0,68	0,63	0,64	0,67	0,67	0,68	0,61
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	0,05	0,05	0,05	0,05	0,07	0,06	0,06	0,07	0,07	0,08	0,06
Konstruksi	0,61	0,62	0,59	0,60	0,75	0,64	0,66	0,70	0,70	0,77	0,66
Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	0,23	0,24	0,23	0,23	0,29	0,25	0,25	0,27	0,27	0,29	0,25
Transportasi Dan Pergudangan	0,14	0,14	0,15	0,15	0,16	0,16	0,17	0,19	0,21	0,22	0,17
Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	0,09	0,10	0,10	0,10	0,11	0,11	0,11	0,12	0,12	0,12	0,11
Informasi dan Komunikasi	0,21	0,21	0,21	0,22	0,32	0,24	0,25	0,26	0,26	0,27	0,25
Jasa Keuangan Dan Asuransi	0,21	0,22	0,23	0,23	0,25	0,23	0,24	0,26	0,26	0,29	0,24
Real Estate	0,40	0,41	0,42	0,42	0,53	0,48	0,50	0,48	0,54	0,59	0,48
Jasa Perusahaan	0,09	0,09	0,09	0,09	0,10	0,10	0,10	0,11	0,11	0,11	0,10
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Dan Jaminan Sosial Wajib	0,40	0,41	0,40	0,41	0,51	0,49	0,49	0,50	0,48	0,53	0,46

Jasa Pendidikan	0,29	0,32	0,31	0,31	0,39	0,33	0,34	0,36	0,35	0,38	0,34
Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	0,57	0,58	0,56	0,56	0,77	0,61	0,63	0,67	0,67	0,72	0,64
Jasa Lainnya	0,07	0,07	0,07	0,07	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,07

Dapat dilihat pada Tabel 4.2, hasil dari hasil hitung analisis LQ Kabupaten Luwu Timur sektor ekonomi menurut lapangan usaha yaitu:

- a. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki nilai rata-rata  $0,89 < 1$ . Artinya sektor pertanian merupakan sektor nonbasis sebab nilai  $LQ < 1$  meskipun setiap tahunnya meningkat.
- b. Sektor pertambangan dan penggalian memiliki nilai rata-rata  $9,79 > 1$ . Artinya sektor pertambangan dan penggalian termasuk dalam sektor basis sebab nilai  $LQ > 1$ .
- c. Sektor industri pengolahan memiliki nilai rata-rata  $0,21 < 1$ . Artinya sektor industri pengolahan termasuk dalam sektor nonbasis sebab nilai  $LQ < 1$ .
- d. Sektor pengadaan listrik dan gas memiliki nilai rata-rata  $0,61 < 1$ . Artinya sektor pengadaan listrik dan gas termasuk dalam sektor nonbasis sebab nilai  $LQ < 1$ .
- e. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang memiliki rata-rata nilai  $0,06 < 1$ . Artinya sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang termasuk dalam sektor nonbasis sebab nilai  $LQ < 1$ .
- f. Sektor konstruksi memiliki nilai rata-rata  $0,66 < 1$ . Artinya sektor konstruksi termasuk dalam sektor nonbasis sebab nilai  $LQ < 1$ .

- g. Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor memiliki nilai rata-rata  $0,25 < 1$ . Artinya sektor perdagangan besar dan eceran termasuk dalam sektor nonbasis sebab nilai  $LQ < 1$ .
- h. Sektor transportasi dan pergudangan memiliki nilai rata-rata  $0,17 < 1$ . Artinya sektor transportasi termasuk dalam sektor nonbasis sebab nilai  $LQ < 1$ .
- i. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum memiliki nilai rata-rata  $0,11 < 1$ . Artinya sektor penyediaan akomodasi dan makan minum termasuk dalam sektor nonbasis sebab nilai  $LQ < 1$ .
- j. Sektor informasi dan komunikasi memiliki nilai rata-rata  $0,25 < 1$ . Artinya sektor informasi dan komunikasi termasuk dalam sektor nonbasis sebab nilai  $LQ < 1$ .
- k. Sektor jasa keuangan dan asuransi memiliki nilai rata-rata  $0,24 < 1$ . Artinya sektor jasa keuangan dan asuransi termasuk dalam sektor nonbasis sebab nilai  $LQ < 1$ .
- l. Sektor real estate memiliki nilai rata-rata  $0,48 < 1$ . Artinya sektor real estate termasuk dalam sektor nonbasis sebab nilai  $LQ < 1$ .
- m. Sektor jasa perusahaan memiliki nilai rata-rata  $0,10 < 1$ . Artinya sektor jasa perusahaan termasuk dalam sektor nonbasis sebab nilai  $LQ < 1$ .
- n. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib memiliki nilai rata-rata  $0,46 < 1$ . Artinya sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib termasuk dalam sektor nonbasis sebab nilai  $LQ < 1$ .

- o. Sektor jasa pendidikan memiliki nilai rata-rata  $0,34 < 1$ . Artinya sektor jasa pendidikan termasuk dalam sektor nonbasis sebab nilai  $LQ < 1$ .
- p. Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial memiliki nilai rata-rata  $0,64 < 1$ . Artinya sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial termasuk dalam sektor nonbasis sebab nilai  $LQ < 1$ .
- q. Sektor jasa lainnya memiliki nilai rata-rata  $0,07 < 1$ . Artinya sektor jasa lainnya termasuk dalam sektor nonbasis sebab nilai  $LQ < 1$ .

Berdasarkan analisis LQ Kabupaten Luwu Timur pada Tabel 4.2 memiliki nilai  $LQ < 1$  yaitu hampir pada keseluruhan sektor pada PDRB kecuali sektor pertambangan. Sektor pertambangan dan penggalian sangat mendominasi di Kabupaten Luwu Timur dengan nilai  $LQ > 1$  yaitu 9,79. Dengan demikian ini menunjukkan apabila sektor pertambangan dan penggalian memberi kontribusi besar pada pembentukan perekonomian Luwu Timur selain mampu untuk memenuhi kebutuhan dalam daerah juga mampu mengekspor produknya. Namun beberapa tahun terakhir terjadi penurunan jumlah produksi mencapai -7,81 pada tahun 2021, inilah yang kemudian yang menyebabkan laju perekonomian Luwu Timur mengalami fluktuasi sebab sebagian besar PDRB Luwu Timur di dominasi oleh produk pertambangan.

Sektor pertanian (A) menjadi sektor tertinggi kedua setelah sektor pertambangan yang memberikan kontribusi besar di banding sektor lainnya yang terus bertumbuh positif sebesar 4,19%. Namun sayangnya masih tergolong sektor nonbasis sebab nilai  $LQ < 1$  yaitu 0,89 artinya sektor tersebut hanya mampu memproduksi untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, sehingga perlu melakukan

impor dari daerah luar Luwu Timur sebesar 0,11% . Selain sektor pertanian sektor nonbasis yang juga terus berkembang yaitu sektor industri pengolahan (C) 6,58%, sektor pengadaan air dan limbah (E) 11,76%, sektor konstruksi (F) 7,65%. Selebihnya 12 sektor nonbasis lainnya tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan.

### 3. Analisis *Shift Share* (SS)

Analisis *shift share* merupakan gambaran dari performa sektor-sektor pada suatu daerah yang selanjutnya untuk membandingkan dengan perekonomian nasional. Apabila sebuah wilayah mengalami kemajuan yang setara dengan kedudukannya pada perekonomian nasional, dari hasil pembangunan perekonomian di suatu wilayah tersebut maka akan diperoleh adanya *shift* (pergeseran). Selanjutnya, laju pertumbuhan dari setiap sektor-sektor pada suatu daerah akan dibandingkan dengan laju pertumbuhan perekonomian nasional beserta dengan sektor-sektornya. Hal selanjutnya adalah penyimpangan yang terjadi tersebut akan di analisis yang merupakan wujud dari hasil perbandingan demikian. Apabila ketimpangan yang terjadi bernilai positif, artinya dapat dikatakan memiliki keunggulan kompetitif dari suatu sektor didalam daerah tersebut.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Nur Fitri Sakinah, “*Transformasi Struktur Ekonomi Kabupaten Luwu Timur*”, Mahasiswa Ilmu Ekonomi UIN Alauddin Makassar (Edisi 2017), Hal. 51 <http://repositori.uin-alauddin.ac.id>

**Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Nilai *Shift Share* Kabupaten Luwu Timur Tahun 2012-2021 (Juta Rupiah)**

Kategori Sektor	Komponen			
	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian	1444305,14	851857,35	21517,51	2317680,00
Pertambangan	5112460,47	1916932,96	-2147359,23	4882034,20
Industri pengolahan	201982,78	116338,53	85407,16	403728,47
Pengadaan listrik	3887,13	3570,91	487,26	7945,31
Pengadaan air	583,42	270,84	251,14	1105,40
Konstruksi	590138,39	503063,96	-6157,60	1087044,75
Perdagangan	269031,91	237742,55	-18454,58	488319,88
Transportasi	45124,37	11064,28	23493,26	79681,91
Penyediaan akomodasi	10326,66	5952,60	1493,16	17772,41
Informasi	102841,83	131668,47	17434,39	251944,70
Jasa keuangan	61791,84	40440,44	8435,65	110667,93
Real estate	119239,00	77428,98	49829,32	246497,30
Jasa perusahaan	3278,74	2109,64	-292,96	5095,42
Administrasi pemerintahan	163817,79	79572,78	18030,94	261421,50
Jasa pendidikan	132894,91	109471,44	9556,43	251922,78
Jasa kesehatan	86913,24	99233,06	2110,02	188256,33
Jasa lainnya	7242,57	5617,12	-789,09	12070,61
<b>Total</b>	<b>8.355.860,18</b>	<b>4.192.335,92</b>	<b>-1.935.007,21</b>	<b>10.613.188,90</b>

Sumber: BPS Kabupaten Luwu Timur (data diolah)

Dari analisis *Shift Share* yang telah dilakukan telah menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 10 tahun yaitu tahun 2012-2021, nilai PDRB sektoral yang dimiliki Kabupaten Luwu Timur menyumbang sebuah perkembangan atau perubahan. Angka PDRB tumbuh mencapai 10.613.118,90 juta. Hal ini tidak

terlepas dari campur tangan komponen pertumbuhan nasional (Nij), bauran industri (Mij), dan keunggulan kompetitif (Cij).

Dari komponen bauran industri (Mij) memperlihatkan besarnya perekonomian suatu wilayah yang berubah sebagai efek dari penaruh bauran industri. Dari data yang telah dilakukan analisis menunjukkan apabila bauran industri telah memberikan dampak positif bagi perkembangan perekonomian Kabupaten Luwu Timur pada periode tahun 2012-2021 yaitu sebesar Rp 4.192.335,92. Dengan angka positif ini menggambarkan perekonomian yang akan tumbuh relatif baik. Dengan nilai Mij yang keseluruhan (+), menandakan Kabupaten Luwu Timur pertumbuhannya berfokus hanya pada sektor yang sama serta mengalami pertumbuhan yang relatif laju pada perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan. Tabel 4.3 terlihat sektor apa saja yang kemudian mempunyai nilai pertumbuhan yang seimbang maupun bauran industri yang bernilai positif ialah semua sektor memiliki nilai yang (+) mulai dari sektor pertanian, pertambangan sampai dengan jasa-jasa lainnya.

Nilai perhitungan keunggulan kompetitif (Cij) pada tabel 4.3 terlihat sebesar Rp -1.935.007,21. Dari 4 tabel *shift share* hanya tabel Cij yang nilai totalnya bernilai negatif. Ada 5 sektor yang kemudian memiliki nilai Mij yang minus yaitu pertambangan, konstruksi, perdagangan, jasa perusahaan dan jasa lainnya. Inilah yang kemudian menjadikan Mij Kabupaten Luwu Timur menjadi negatif sebab 5 sektor tersebut merupakan sektor esensial penggerak perekonomian sehingga meskipun hanya 5 sektor yang minus namun mampu mempengaruhi sektor lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa,

keunggulan kompetitif atau daya saing mempunyai hubungan yang berkaitan erat terhadap perekonomian Kabupaten Luwu Timur. Sehingga pemerintah perlu berupaha agar kedepannya kelima sektor tersebut harus memiliki keunggulan kompetitif yang positif agar mampu mempengaruhi perekonomian Luwu Timur

Sementara itu 12 sektor lainnya menunjukkan nilai yang positif yaitu sektor pertanian, industri pengolahan, pengadaan listrik, pengadaan air, transportasi, penyedia akomodasi, informasi, jasa keuangan, real estate, administrasi pemerintahan, jasa pendidikan, dan jasa kesehatan. Kesembilan sektor tersebut memiliki daya saing yang kuat serta mengalami pertumbuhan yang cepat sehingga berpotensi menjadi prioritas yang dapat lebih dikembangkan sebagai upaya meningkatkan pertumbuhan PDRB Kabupaten Luwu Timur. Walaupun sektor pertanian tidak termasuk kedalam sektor basis, namun sektor tersebut memiliki keunggulan yang kompetitif.

Secara keseluruhan, dampak nyata yang diberikan oleh pertumbuhan ekonomi (Dij) memperlihatkan bahwa seluruh sektor perekonomian Kabupaten Luwu Timur memperoleh hasil yang positif terhadap nilai Total Kinerja dalam jangka waktu 2012-2021 sebab telah mengalami kenaikan nilai absolut serta keunggulan kinerja perekonomian daerah sebesar Rp 10.613.188,90 hal tersebut menunjukkan bahwa ke tujuh belas sektor PDRB tersebut memiliki prospek untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu Timur.

#### 4. *Typologi Klassen*

Analisis *typologi klassen* adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk untuk mengetahui seperti apakah gambaran mengenai pola serta struktur

pertumbuhan ekonomi masing-masing wilayah. *Typologi klassen* pada dasarnya telah membagi suatu wilayah berdasarkan beberapa indikator, yaitu yaitu: (a) daerah cepat maju dan tumbuh, (b) daerah maju tapi tertekan, (c) daerah berkembang cepat, (d) daerah relative tertinggal.<sup>42</sup>

Guna mengetahui bayangan mengenai pola serta struktur pertumbuhan pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah yang terbagi menjadi empat kelompok ekonomi dari setiap sektor di Kabupaten Luwu Timur penelitian ini menggunakan analisis *Typologi Klassen*. *Typologi Klassen* pada dasarnya membagi wilayah berdasarkan oleh dua indikator utama yaitu, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu Timur serta pendapatan perkapita Provinsi Sulawesi Selatan sebagai sumbu vertikal serta rata-rata dari pendapatan per kapita sebagai sumbu horizontal.

**Tabel 4.4 Klasifikasi Tipologi Klassen**

PDRB Per Kapita \ Laju Pertumbuhan	$G_i > g$	$G_i < g$
$S_i > s$	Sektor maju dan tumbuh pesat	Sektor maju tapi tertekan
$S_i < s$	Sektor potensial atau masih dapat berkembang pesat	Sektor relative tertinggal

Keterangan :

$G_i$  : Rata-rata PDRB per kapita sektor i di Kabupaten Luwu Timur

$g$  : Rata-raa PRB per kapita di Provinsi Sulawesi Selatan

$S_i$  :Laju pertumbuhan PDRB sektor i di Kabupaten Luwu Timur

$s$  : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan.

<sup>42</sup> Reilen Tinscha Pesurnay Dan Jolyne Myrell Parera, “Analisis Tipologi Klassen Dan Penentuan Sektor Unggulan Di Kota Ambon Provinsi Maluku”, *Jurnal Ekonomi Peluang* Vol.12 No.1 2019, 60 <https://ojs.ukim.ac.id/index.php/peluang/article/view/324>

Tabel 4.5 Analisis *Typologi Klassen* Kabupaten Luwu Timur

Kontribusi sektoral	Pertumbuhan sektoral	
	$G_i \geq g$	$G_i < g$
$S_i \geq s$	(Kategori I) Sektor Maju Dan Tumbuh Pesat	(Kategori II) Sektor Maju Tapi Tertekan 1. Pertambangan dan penggalan 2. Pengadaan air, pengolahan sampah
$S_i < s$	(Kategori III) Sektor Potensial Atau Masih Dapat Berkembang  1. Pertanian 2. Industri pengolahan 3. Pengadaan listrik dan gas 4. Konstruksi 5. Transportasi dan pergudangan 6. Penyediaan akomodasi 7. Informasi dan komunikasi 8. Jasa keuangan 9. Real estate 10. Administrasi 11. Jasa pendidikan	(Kategori IV) Sektor Relatif Tertinggal 1. Perdagangan 2. Jasa perusahaan 3. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial 4. Jasa lainnya

Dari tabel 4.5 dapat kita lihat analisis *Typologi Klassen* pada sektor-sektor di Kabupaten Luwu Timur dibagi menjadi empat kategori berdasarkan potensi dari setiap sektor yaitu :

#### 1. Sektor Maju dan Tumbuh Pesat

Sektor maju dan tumbuh pesat yaitu sektor yang memiliki pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan yang lebih tinggi dibanding rata-rata kabupaten. Dari analisis yang telah dilakukan terdapat Kabupaten Luwu Timur tidak memiliki sektor yang

mengalami pertumbuhan maju dan tumbuh pesat. Inilah yang kemudian menyebabkan perekonomian Luwu Timur belum mampu bersaing dengan daerah-daerah yang sama ditingkat Provinsi.

## 2. Sektor Maju Tapi Tertekan

Sektor maju tapi tertekan yaitu daerah yang memiliki pendapatan perkapita yang lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhannya lebih rendah dibanding dengan rata-rata kabupaten. Dari analisis yang telah dilakukan terdapat dua sektor maju tapi tertekan di Kabupaten Luwu Timur yaitu sektor pertambangan dan penggalian serta sektor pengadaan air dan pengolahan sampah. Kedua sektor ini khususnya sektor pertambangan menjadi satu-satunya sektor unggulan yang menopang perekonomian Luwu Timur namun tingkat pertumbuhannya masih rendah. Tentu Pemda Luwu Timur lebih memfokuskan pembangunannya pada sektor pertambangan untuk terus menunjang pendapatan daerah.

## 3. Sektor Potensial atau Masih Dapat Berkembang

Sektor potensial yaitu daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi, tetapi tingkat pendapatannya rendah dibanding rata-rata kabupaten. Dari analisis yang telah dilakukan terdapat tiga belas sektor potensial atau masih dapat berkembang di Kabupaten Luwu Timur yaitu sektor pertanian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, konstruksi, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi, informasi dan komunikasi jasa keuangan, real estate,

administrasi, dan jasa pendidikan. Disini kita lihat sektor pertanian memang bukan sektor unggulan namun sangat berpotensi apabila lebih dikembangkan lagi, hal demikian dilakukan agar tidak terlalu bergantung pada satu sektor unggulan saja namun Pemda Luwu Timur harus bisa mengembangkan sektor lain yang juga berpotensi.

#### 4. Sektor Relatif Tertinggal

Sektor relative tertinggal yaitu daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan pendapatan perkapita yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata Kabupaten. Dari analisis data yang telah dilakukan ada satu sektor relatif tertinggal di Kabupaten Luwu Timur yaitu sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor jasa perusahaan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta sektor jasa lainnya. Sektor-sektor yang berada pada kategori ini bukan sektor yang diabaikan oleh perhatian pemerintah, namun dalam tahap rencana pembangunan setiap 5 tahun pemerintah selalu memiliki target capain masing-masing setiap periodenya. Sehingga sektor-sektor pada kategori ini nantinya akan didorong pertumbuhannya oleh pemerintah tentunya untuk membantu menopang perekonomian Luwu Timur.

#### 5. Analisis Struktur Pasar

Struktur pasar merupakan kondisi pasar yang memberikan petunjuk tentang aspek-aspek yang memiliki pengaruh penting terhadap perilaku usaha dan kinerja pasar, antara lain jumlah penjual dan pembeli, hambatan masuk dan keluar pasar,

keragaman produk, sistem distribusi dan penguasaan pasar. Dengan mengetahui struktur pasar, maka akan mampu mengklasifikasikan suatu bentuk pasar apakah mendekati persaingan sempurna, monopoli, persaingan monopolistik atau persaingan oligopoli.

**Tabel 4.6 Analisis Struktur Pasar Kabupaten Luwu Timur Tahun 2012-2021**

No.	Sektor	Market Share (S)	CR4	IHH (S <sup>2</sup> )
1	Pertanian	18,86%	18,86%	3,56%
2	Pertambangan Dan Penggalian	55,90%	55,90%	31,25%
3	Industri Pengolahan	2,90%	-	0,08%
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	0,06%	-	0,00%
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	0,01%	-	0,00%
6	Konstruksi	8,15%	8,15%	0,66%
7	Perdagangan Besar Dan Eceran, Reprasi Mobil Dan Sepeda Motor	3,74%	3,74%	0,14%
8	Transportasi Dan Pergudangan	0,60%	-	0,00%
9	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	0,15%	-	0,00%
10	Informasi dan Komunikasi	1,69%	-	0,03%
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	0,85%	-	0,01%
12	Real Estate	1,72%	-	0,03%
13	Jasa Perusahaan	0,04%	-	0,00%
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Dan Jaminan Sosial Wajib	2,04%	-	0,04%
15	Jasa Pendidikan	1,88%	-	0,04%
16	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	1,30%	-	0,02%
17	Jasa Lainnya	0,10%	-	0,00%
	<b>Total</b>	<b>100%</b>	<b>86,65%</b>	<b>3586</b>

Pada Tabel 4.6 dapat kita lihat bahwa pangsa pasar (*Market Share*) dari 17 sektor yang ada di Kabupaten Luwu Timur sebesar 55,90% dikuasai oleh sektor pertambangan dan penggalian sedangkan untuk sektor pertanian hanya menguasai 18,86% saja. Sektor-sektor lainnya hanya menguasai 0-3% pangsa pasar saja. Selanjutnya pada tabel konsentrasi rasio (*Concentration Ratio/CR*) ada empat sektor yang memiliki *Market Share* terbesar yaitu sektor pertanian 18,86%, sektor pertambangan 55,90%, sektor konstruksi 8,15%, dan sektor perdagangan besar dan eceran 3,74%. Dari keempat sektor tersebut didapatkan hasil  $CR_4 > 70\%$  yaitu 86,65% yang artinya konsentrasi tinggi, pasar oligopoli mengarah ke monopoli.

Pada *Indeks Herfindahl-Hirschmann* menunjukkan nilai IHH berada pada kisaran 2500-10.000 yaitu 3586 yang artinya pasar sangat terkonsentrasi, oligopoli mengarah ke monopoli. Dari kedua analisis ini didapatkan hasil yang sama yang dimana mengindikasikan Kabupaten Luwu Timur merupakan pasar oligopoli dengan ukuran konsentrasi pasar sangat tinggi mengarah ke monopoli. Mengapa tidak hampir 55% *market share* dikuasai oleh satu sektor saja yaitu sektor pertambangan hal ini tentunya tidak terlepas dari sistem pemerintahan Kabupaten Luwu Timur yang memfokuskan pembangunan pada satu sektor mengingat bahwa sektor pertambangan merupakan satu-satunya sektor basis/unggulan. Ini tentunya sangat beresiko apabila suatu daerah hanya mengandalkan satu sektor saja, selain beresiko juga terjadi ketimpangan antar satu sektor dengan sektor-sektor lainnya.

Pada analisis *Typologi Klassen* yang dimana pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah yang terbagi menjadi empat kelompok kategori berdasarkan indeks konsentrasi pasar terlihat jelas bahwa sistem perekonomian Kabupaten Luwu Timur hanya terfokus pada satu sektor saja yaitu pada sektor-sektor unggulan saja berada pada kategori II yaitu sektor maju tapi tertekan. Melihat bahwa ternyata Kabupaten Luwu Timur hanya memiliki satu sektor unggulan saja tentu ini membuat rendahnya tingkat daya saing daerah yang dimiliki. Sebab semakin banyak sektor unggulan yang dimiliki oleh suatu daerah maka daerah tersebut akan semakin berdaya saing.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Fluktuasi Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Luwu Timur**

Pada gambar 4.3 terlihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu Timur mengalami fluktuasi selama 10 tahun terakhir. Pada empat tahun awal yaitu dari 2012-2015 mengalami peningkatan yang cukup baik, yang dimana pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu Timur berada di atas pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 8,1%. Namun setelah mengalami pertumbuhan yang cukup baik tahun-tahun selanjutnya justru mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi Luwu Timur hanya berkembang -1,39% ini menandakan bahwa buruknya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu Timur. Pemerintah daerah Kabupaten Luwu Timur mengatakan bahwa penurunan laju pertumbuhan ekonomi tersebut terjadi akibat pengaruh dari sektor pertambangan PT. Vale dan sektor pertanian.

Kabupaten Luwu Timur merupakan daerah yang lebih dikenal sebagai daerah dengan sektor pertambangan yang besar, bagaimana tidak melihat dari letak geografis dan kandungan sumber daya alam fosil yang melimpah menjadikan sektor pertambangan sebagai sektor dominan dalam pembentukan PDRB Kabupaten Luwu Timur dibandingkan dengan beberapa sektor yang ada. Pada tahun 2016-2021 laju pertumbuhan sektor pertambangan mengalami penurunan produksi yaitu sebesar -7,81 pada tahun 2021. Hal ini diakibatkan oleh adanya pemeliharaan utama terkait dengan Larona Canal Lining serta 4 tanur atau oven besar yang sementara berhenti beroperasi sebab tengah dalam tahap perbaikan sehingga jumlah produksi nikel yang dihasilkan menurun.

Selain penurunan jumlah produksi penurunan harga nikel pun sangat dipengaruhi oleh perekonomian global apabila sektor pertambangan di tingkat global mengalami penurunan maka akan berdampak pula terhadap daerah. Hal ini menyebabkan sektor pertambangan nasional dan daerah harus menghadapi turunnya harga komoditi serta menurunnya jumlah permintaan produk pertambangan seperti nikel, batu bara dan minyak dari Tiongkok dan Negara berkembang lainnya. Penurunan harga nikel di tingkat global diakibatkan oleh berlebuhnya pasokan nikel dari Cina yang mengolah biji nikel mentah dari Indonesia dengan harga yang rendah. Selama ini sektor pertambangan di Indonesia termasuk di PT. Vale hanya menjual mentah hasil pertambangannya sebab kurangnya fasilitas pengolahan hasil tambang didalam negeri untuk meningkatkan nilai jual produk.

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Malthus mengenai pertumbuhan ekonomi yang mengatakan bahwa bilamana jumlah pertumbuhan penduduk terus meningkat maka perlu dibarengi pula dengan penambahan faktor produksi lainnya salah satunya permodalan. Apabila pengumpulan modal mengalami peningkatan maka permintaan akan kebutuhan tenaga kerja akan meningkat, ini menandakan bahwa meningkatnya suatu pertumbuhan dan kesejahteraan penduduk. Di Kabupaten Luwu Timur sendiri jumlah permintaan akan tenaga kerja sangat sedikit sebab sektor pertambangan PT. Vale menjadi satu-satunya sektor yang unggulan yang dimiliki Luwu Timur. Jumlah permintaan tenaga kerjanya pun minim diakibatkan oleh masih kurangnya kemampuan sumber daya manusia dibidang tersebut serta minimnya perekrutan tenaga kerja demi meminimalisir kesalahan kerja dan kerugian.

Selain itu juga kurangnya investasi yang masuk ke dalam Kabupaten Luwu Timur masih kurang, tentu juga mempengaruhi kurangnya permodalan untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja. Saat ini Pemerintah Indonesia pun juga sedang gencar-gencarnya melakukan transisi energi menuju *Net Zero Emission* (NZE) atau perubahan untuk menuju ke titik yang sama untuk memanfaatkan energi bersih yang terus meningkat. Sebagai perantara menuju menuju NZE energi fosil masih akan tetap dimanfaatkan sebagai sumber energi sementara di Indonesia pada masa transisi ini. Tren energi yang terbarukan saat ini semakin gencar dikembangkan hingga akhirnya beberapa negara di dunia sudah mulai meninggalkan energi yang tidak terbarukan secara perlahan dan pasti. Indonesia sendiri juga sudah semakin mengedepankan

teknologi yang ramah terhadap lingkungan serta minim penggunaan energi yang tidak terbarukan.

Salah satu energi terbarukan yang sedang di kembangkan yaitu Biofuel. Pembangkit Listrik Tenaga Air, Tenaga Listrik Tenaga Angin, dan Pembangkit Listrik Tenaga Surya. Meski sektor pertambangan mengalami penurunan jumlah produksi tetapi sektor pertambangan tetap menjadi sektor unggulan/basis di Kabupaten Luwu Timur. Selain sektor pertambangan sektor pertanian pun turut andil dalam mempengaruhi fluktuasi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu Timur. Pada Gambar 4.4 laju pertumbuhan sektor pertanian terus mengalami penurunan. Pada tabel PDRB Kabupaten Luwu Timur sektor pertanian menempati posisi kedua yang mendominasi pertumbuhan PDRB.

Namun beberapa tahun terakhir laju pertumbuhan sektor ini terus mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 9,08% kemudian pada tahun 2020 turun menjadi -0,25 dan terus mencoba bangkit pada tahun 2021 mencapai angka 4,91%. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya program pemerintah daerah yang berfokus terhadap perhatian, masih kurangnya pendampingan serta pengawasan terhadap para petani, sulitnya perekonomian petani akibat kurangnya fasilitas pembiayaan untuk para petani, dan belum adanya fasilitas pengolahan hasil tani sehingga para petani masih menjual mentah produk pertaniannya

## 2. Peran Sektor Pertanian Dalam Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Luwu Timur

Dari analisis *Location Quotient* (LQ) pada Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari tujuh belas sektor dalam PDRB Kabupaten Luwu Timur sektor pertambangan dan penggalian merupakan satu-satunya sektor basis dengan dengan nilai indikator  $LQ > 1$  yaitu sebesar 9,79. Sedangkan sektor pertanian memiliki nilai indikator  $LQ < 1$  yaitu 0,89 ini artinya sektor pertanian termasuk sektor nonbasis. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu Timur didominasi oleh sektor pertambangan apabila sektor pertambangan ditingkat global turun maka akan berdampak pula ke daerah. Hal demikian terjadi sebab Luwu Timur terlalu menggantungkan perekonomian dari hasil produksi sektor pertambangan, sehingga sektor yang berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu Timur adalah sektor pertambangan. PT Vale merupakan pertambangan milik swasta yang telah lama beroperasi di Luwu Timur serta menjadi magnet bagi investor untuk masuk ke Luwu Timur dan banyak berinvestasi di sektor tersebut.

Di Kabupaten Luwu Timur sendiri investasi yang masuk masih kurang terutama investasi dalam sektor pertanian. Pemerintah daerah sendiri selama ini juga sudah berupaya meningkatkan pertumbuhan pada sektor pertanian itu sendiri dengan membentuk kelompok-kelompok tani, memberikan bantuan bibit, pupuk subsidi dan alat-alat teknologi pertanian. Namun hal tersebut belum menimbulkan hasil yang positif sebab selama ini pemerintah hanya memberikan pelatihan dan bantuan tanpa adanya pendampingan dan pengawasan dalam

jangka panjang yang serius pada sektor pertanian ini. Padahal Luwu Timur memiliki komoditas unggulan dari sektor pertanian yang dihasilkan yaitu tanaman pangan padi, perkebunan lada dan kepala sawit.

Ketiga produk pertanian tersebut menjadi produk pertanian yang mendominasi dalam menopang perekonomian Luwu Timur. Dilihat dari luas lahan baku sawah Luwu Timur tahun 2021 adalah seluas 28.036 Ha yang didalamnya termasuk tadah hujan seluas 2.657 Ha, serta pasang surut 46 Ha. Sementara itu realisasi tanaman padi pada tahun 2021 seluas 49,194 Ha, luas panen 48,953 Ton Gabah Kering Panen (GKP) yang memiliki rata-rata pencapaian hasil panen sampai 6,85 Ton/Ha. Tentunya ini sangat berpeluang untuk lebih ditingkatkan lagi untuk menunjang peningkatan perekonomian Luwu Timur. Namun sayangnya komoditas tanaman padi di Luwu Timur masih belum mampu bersaing dengan daerah penghasil padi tertinggi di Sulawesi Selatan seperti Kabupaten Bone, Wajo, Sidrap dan Pinrang.

Selain tanaman padi Kabupaten Luwu Timur juga di dominasi oleh perkebunan lada. Lada merupakan produk unggulan Luwu Timur yang tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan dalam daerah namun mampu untuk mengekspor produknya ke luar negeri. Luas perkebunan lada di Luwu Timur diperkirakan mencapai +5.544 Ha, dengan total produksi lada mencapai +3.189 Ton. Terlihat dari total 4.752 Ton ekspor lada Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2020, hampir 60% lebih didatangkan dari Kabupaten Luwu Timur. Selain itu Luwu Timur kini menjadi pusat perhatian bagi para eksportir lada, bahkan tak sedikit pula eksporting yang berkunjung langsung ke Luwu Timur.

Hal ini dikarenakan Luwu Timur menjadi penghasil lada nomor 6 setelah Lampung, Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Kalimantan Timur. Selain padi dan lada produk pertanian unggulan yang dihasilkan Luwu Timur selanjutnya yaitu kelapa sawit. Luas lahan perkebunan kelapa sawit di Luwu Timur berkisar 11.456,62 Ha, lahan tersebut terdiri dari tanaman belum menghasilkan 4.989,47 Ha, tanaman menghasilkan 5.597,90 Ha dan tanaman tua/rusak 869,25 Ha yang memiliki rata-rata produksi sebesar 18,80 Ton/Ha serta produksi tanaman menghasilkan 101.783,14 Ton. Di Luwu Timur sendiri sudah ada tiga pabrik kelapa sawit milik swasta yang beroperasi yaitu Pabrik PTPN yang berlokasi di Kecamatan Burau, PT Bumi Maju Sawit dan PT Teguh Wira Pratama yang terletak di Kecamatan Angkona.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Syahrur Rohman dengan judul penelitian “Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Daerah Kabupaten Oku Timur” yang dimana penelitian ini sama-sama meneliti tentang bagaimana peran sektor pertanian dalam perekonomian daerah. Dalam penelitian yang dilakukan M. Syahrur Rohman sektor pertanian di Kabupaten Oku Timur merupakan sektor unggulan sehingga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan PDRB. Hal ini melihat luasnya lahan pertanian dan produk komoditas yang dihasilkan yang berdaya saing namun pertumbuhannya masih lambat serta menjelaskan sub sektor apasaja yang kemudian menjadi sub sektor unggulan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Oku Timur.

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah sektor pertanian merupakan sektor nonbasis namun mengalami pertumbuhan yang cepat dibanding sektor

lainnya. Meskipun ada beberapa komoditas yang memiliki daya saing namun produk yang dihasilkan dijual dalam bentuk produk mentah sehingga memiliki nilai jual yang rendah serta biaya produksi yang dikeluarkan masih sangat tinggi yang menyebabkan keuntungan diperoleh masih sedikit. Penelitian ini sejalan dengan teori *Comparative Advantage* yang dikemukakan oleh J.J Mill Ricardo yang mengatakan harga dan nilai dari suatu produk ditentukan dari jumlah waktu pengerjaan yang dibutuhkan serta jumlah tenaga kerja yang dimiliki untuk memproduksinya. Sehingga Ricardo menilai level efisiensi serta produktifitas pekerja berpengaruh terhadap terciptanya keunggulan pada suatu negara atau daerah dalam memproduksi suatu barang sehingga memiliki daya saing.

Meskipun ketiga komoditas tersebut merupakan komoditas yang berdaya saing namun harga dan nilai dari produk yang dihasilkan masih rendah, sebab selama ini produk komoditas tersebut dijual dalam kondisi mentah sehingga mengurangi dinilai tambah pada produk. Hal ini akibat kurangnya fasilitas pengolahan komoditas tersebut, misal merica/lada yang dijual masih dalam bentuk butiran sehingga tidak memiliki nilai tambah apabila dijual dalam bentuk serbuk ataupun olahan lada lainnya tentunya nilai jualnya akan semakin tinggi. Begitupun dengan padi dan kelapa sawit, meskipun di Kabupaten Luwu Timur terdapat tiga pabrik pengolahan kelapa sawit namun belum efisien dalam meningkatkan pendapatan/laba. Sebab biaya produksi yang digunakan dalam menghasilkan barang/jasa masih sangat tinggi. Hal ini dikarenakan pabrik yang beroperasi masih menggunakan tenaga kerja tenaga kerja ahli dibidang-bidang

tertentu sehingga biaya produksi yang digunakan masih tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh masih rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki.

Meskipun saat ini terdapat beberapa perusahaan swasta yang berdiri di Kabupaten Luwu Timur yaitu pabrik kelapa sawit namun tenaga kerja ahli yang dimiliki masih diambil dari luar sebab sumber daya manusia yang kita miliki masih kurang inilah yang menyebabkan biaya produksi yang dibutuhkan masih tinggi sehingga pendapatan yang diperoleh masih rendah. Meskipun jumlah lahan pertanian yang dimiliki Kabupaten Luwu Timur itu luas serta beberapa komoditas mendominasi produk pertanian yang dihasilkan, namun keuntungan yang diperoleh dari sektor pertanian ini masih rendah sebab biaya produksi yang tinggi inilah menyebabkan sektor tersebut masih termasuk dalam sektor nonbasis dengan jumlah kontribusi PDRB yang masih rendah, sehingga belum mampu secara signifikan dalam membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu Timur, berbeda dengan sektor pertambangan yang merupakan sektor basis yang dimana mampu memberikan kontribusi besar pada PDRB serta mampu mengekspor produk yang dihasilkan.

### 3. Daya Saing Sektor Pertanian Terhadap Sektor-Sektor Lainnya

Pada tabel PDRB Kabupaten Luwu Timur selama 10 tahun terakhir memang sektor pertanian menjadi sektor kedua yang menopang pembentukan PDRB setelah sektor pertambangan dan penggalian. Namun dalam analisis *Location Quotient* ternyata sektor pertanian merupakan sektor nonbasis dengan nilai indikator  $LQ < 1$  yaitu 0,89. Meskipun termasuk dalam sektor non basis namun dalam analisis *Shift Share* sektor pertanian mengalami laju pertumbuhan

yang pesat dibanding sektor lainnya serta memiliki keunggulan kompetitif yang positif.

Artinya, apabila suatu daerah memperoleh suatu kemajuan yang sesuai dengan kedudukannya pada perekonomian nasional berarti akan ditemukan pergeseran dari hasil pembangunan perekonomian daerah. Pada kolom nilai bauran industri (Mij) seluruh sektor termasuk sektor pertanian pun memiliki nilai yang positif artinya pertumbuhan sektor pada PDRB Luwu Timur mengarah ke pertumbuhan ekonomi yang tumbuh relative baik. Disini terlihat meskipun sektor pertambangan memiliki kontribusi terbesar pertama dalam PDRB Luwu Timur namun keunggulan kompetitif yang dimiliki masih lemah dibanding dengan nilai indikator Mij (-) dengan sektor yang sama ditingkat Provinsi. Namun kabar baiknya sektor pertanian memiliki keunggulan kompetitif yang positif atau baik dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat daerah dan Provinsi.

Pada analisis *Typologi Klassen* pada Tabel 4.5 terlihat bahwa sektor pertanian masuk dalam kategori III yaitu sektor potensial atau masih dapat berkembang. Sektor pertanian di Kabupaten Luwu Timur sendiri merupakan sektor yang berpotensi tinggi untuk dikembangkan bagaimana tidak, dengan lahan pertanian yang luas mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani, komoditas yang dihasilkan pun cukup beragam ini tentu menjadi suatu aset berharga kedepannya apabila dikelola lebih baik lagi. Untuk itulah perlunya Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Timur untuk lebih memberikan perhatiannya terhadap sektor pertanian sehingga tidak bergantung terus menerus terhadap sektor pertambangan. Perhatian dan pendampingan kerja, penyediaan

fasilitas pengolahan produk pertanian untuk meningkatkan nilai jual produk, kemudahan produk lembaga keuangan untuk menunjang perekonomian petani, juga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan potensi sektor pertanian di Kabupaten Luwu Timur kedepannya. Perlunya dorongan terhadap produk dan produktivitas pertanian.



**IAIN PALOPO**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Fluktuasi pertumbuhan ekonomi terjadi akibat terlalu bergantungnya Luwu Timur terhadap sektor pertambangan. Sebab sektor pertambangan dan penggalan merupakan satu-satunya sektor basis yang dimiliki. Sektor pertambangan merupakan sektor yang dipengaruhi oleh perekonomian global, serta berkurangnya jumlah permintaan produk pertambangan oleh negara-negara besar seperti Tiongkok. Selain faktor tersebut pemerintah Indonesia juga tengah gencar-gencarnya mempromosikan sumber energi terbarukan yang lebih ramah lingkungan. Selain itu produksi PT Vale mengalami penurunan beberapa tahun terakhir akibat ada 4 tanur atau oven besar yang tidak beroperasi sementara waktu, sebab tengah dalam perawatan dan tahap pembangunan kembali.
2. Sektor pertanian dalam PDRB Kabupaten Luwu Timur memang memberikan kontribusi terbesar kedua setelah sektor pertambangan namun setelah dilakukan analisis LQ nilai indikator  $LQ < 1$  yaitu 0,89 dan merupakan sektor nonbasis. Sebenarnya sektor ini bisa menjadi sektor unggulan hanya saja berdasarkan analisis rasio CR4 dan indeks IHH sama-sama mengindikasikan pasar oligopoli dengan ukuran konsentrasi pasar sangat tinggi mengarah ke monopoli hal ini diakibatkan oleh pemerintah Luwu Timur yang hanya memfokuskan pembangunannya

pada satu sektor saja yaitu sektor unggulan. Selain itu masih kurangnya perhatian, pengawasan dan pendampingan yang dilakukan PEMDA Luwu Timur dalam upaya mendongkrak sektor pertanian. Meskipun di Kabupaten Luwu Timur terdapat 3 perusahaan pengolahan kelapa sawit milik swasta yang berdiri namun biaya produksi yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk masih sangat tinggi. Tentunya dengan biaya produksi yang tinggi maka jumlah pendapatan yang dihasilkan akan sedikit pula inilah yang menyebabkan sektor pertanian masih menjadi sektor nonbasis yang belum mampu berperan secara signifikan dalam menopang pembangunan perekonomian Luwu Timur.

3. Meskipun dalam analisis *Location Quoient* sektor pertanian termasuk sektor nonbasis namun dalam analisis *Shift Share* sektor pertanian memiliki laju pertumbuhan yang tinggi dibanding sektor lainnya. Sektor pertanian merupakan sektor menjanjikan apabila dikelola dengan baik dalam analisis *Typologi Klassen* sektor pertanian merupakan sektor potensial dan masih dapat bertumbuh. Bagaimana tidak melihat mayoritas masyarakat yang berprofesi sebagai petani, luasnya lahan pertanian yang tersedia, melimpahnya sumber daya alam tentu ini menjadi sektor yang berpeluang memberikan kontribusi besar kedepannya apabila dikelola dengan baik.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, beberapa saran yang ingin disampaikan penulis yakni sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini baik dari segi metode penelitian maupun menambahkan indikator yang berkaitan mengenai daya saing sektor pertanian dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.
2. Bagi Pemerintah Daerah, harus bisa memodernisasi semua sektor agar mampu menjadi sektor unggulan sehingga fokus pembangunannya tidak hanya terfokus pada satu sektor saja yaitu pada sektor pertambangan. Sebab pertambangan merupakan sumber daya fosil yang suatu saat akan habis, faktor kerusakan lingkungan yang tinggi, lebih banyak menyerap tenaga kerja ahli asing. Pemerintah daerah juga harus mendorong produksi dan produktivitas pertanian, transformasi kearah agroindustri dan memperbesar *market share* juga. Dan perlunya juga perusahaan BUMN yang dibangun untuk meminimalisir biaya produksi yang tinggi
3. Dinas Pertanian, perlunya peningkatan fokus perhatian dan pendampingan kerja, penyediaan fasilitas pengolahan produk pertanian untuk meningkatkan nilai jual produk, bantuan teknologi alat pertanian, pembentukan kelompok tani, pemberian bibit dan pupuk bersubsidi, kemudahan produk lembaga keuangan untuk menunjang perekonomian petani, juga sangat dibutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, C. F. (2017). *Pembangunan Ekonomi Daerah Dinamika Dan Strategi Pembangunan*. (Cet.1:UB Press;Malang).
- Aulia, R. N. (2020)., “*Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Perdagangan Terhadap Laju Pertumbuhan PDRB Di Sumatra Utara Tahun 2011-2019*”, Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Badan Pusat Statistik, (2022) “*Kabupaten Luwu Timur Dalam Angka 2022*”.
- Badan Pusat Statistik, (2021) “*Kabupaten Luwu Timur Dalam Angka 2021*”.
- Badan Pusat Statistik, (2016) “*Kabupaten Luwu Timur Dalam Angka 2016*”.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, (2017) “*Profil Kabupaten Luwu Timur 2017*”, (Malili:BAPPEDA Luwu Timur).
- Edwin Basmar, Dkk (2017). “*Ekonomi Bisnis Indonesia*”, (Cet.1;Yayasan Kita Menulis).
- Harefa, U. J. (2019). “*Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laju Pertumbuhan Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) Di Kabupaten Tapanuli Tengah*”, Mahasiswa Statistika Universitas Sumatra Utara.
- Istiqomah Azizatul, (2019) “*Analisis Pengaruh Sektor Basis Dan Nonbasis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2017*”, Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, <http://repository.radenintan.ac.id>
- Kementrian Agama Republik Indonesia,(2012).” *Al-Quran Dan Terjemahan*”, (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).
- Maranata, E. C. (April 2019). “*Analisis Peranan Dan Daya Saing Sektor Pertanian Serta Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Muaro Jambi*”, *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, Vol.8, No.1.
- Made Antara, I. G. Dkk (2021). “*Daya Saing Pertanian Dan Pariwisata Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Gianyar Bali*”, (Cet.1:Pelawa Sari).
- Mudrajad Kuncoro, (2017). “*Ekonomi Industri Indonesia: Menuju Negara Industri Baru 2030*”, (Yogyakarta:Penerbit Andi).
- Muharto, (2020). “*Pariwisata Berkelanjutan: Kombinasi Strategi Dan Paradigm Pembangunan Berkelanjutan*”, (Cet.1;Yogyakarta:Penerbit Deepublish).

- Muhammad Tahur Ibnu 'Asyur, "*Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir*".
- Nadziroh, M. N. (2020). "Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan", *Jurnal Akuntansi Universitas Jember, Vol.2 No.12*.
- Navik Istikomah, (2021). "*Dimensi Modal Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan: Sebuah Potret Dari Indonesia*", (Bandung:Cahaya Sains Indonesia).
- Ningsih, I. A. (2018). "*Analisis Daya Saing Kembang Tahu Di Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat*", Mahasiswa Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Nurul Hikmah Absyari (2020). "*Analisis Penentuan Komoditi Unggulan Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Kabupaten Bondowoso Tahun 2014-2017*", Mahasiswa Ilmu Ekonomi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Pemerintah Kabupaten Luwu Timur, (2019) "*Sejarah Lutim*", <https://portal.luwutimurkab.go.id>.
- Qanitah Firdaus,(2019). "*Analisis Sektor Basis Dan Unggulan Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013-2017*" Mahasiswa Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Rahmayani,(2019). "*Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara*", Mahasiswa Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan Universtas Muhammadiyah Makassar.
- Reni Resti, T, F.(2021), "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Nagan Raya", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu Vol.1 No.1*.
- Rismayanti (2021). "*Analisis Potensi Sektoral Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi*", *Jurnal Gorontalo Development Rivew Vol4 No.2*.
- Ristanti, A. D. (2017). Undang-Undang Otonomi Daerah Dan Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan Vol.2 No.2 2017*.
- Rohman, M. S. (2017). *Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Daerah Kabupaten OKU Timur, Pendekatan Location Quotient Dan Shift Share*. Mahasiswa Agribisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rosihan Asmara, N. H. (2017). "*Strategi Peningkatan Daya Saing Komoditi Pertanian*". (Cet.1:Gunung Samudra; Malang).

- Sakinah , Nur Fitri, (2017) “*Transformasi Struktur Ekonomi Kabupaten Luwu Timur*”, Mahasiswa Ilmu Ekonomi UIN Alauddin Makassar, <<http://repositori.uin-alauddin.ac.id>>
- Slamet Sutomo, (2018). “*Pedoman Praktis Perhitungan PDRB Kabupaten/Kota*”, (Cet.1;Jakarta:Badan Pusat Statistik.
- Syahputra Rinaldi, (2017) “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*”, Jurnal Samudra Ekonomi Vol.1 No.2 <<https://ejurnalunsam.id>>
- Wardhani R.S, Y, (2018). “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Daya Saing Pada Sentra Industri Makanan Khas Bangka Di Kota Pangkalpinang” *Jurnal Akutansi Universitas Jember Vol.10 No.2.*
- Yanti, P. E. (2017). Analisis Potensi Unggulan Dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian Di Kabupaten Bantul Tahun 2011-2015”. *Mahasiswa Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.*



IAIN PALOPO



**LAMPIRAN**

**IAIN PALOPO**

*Lampiran 1 : Data penelitian PDRB Kabupaten Luwu Timur Tahun 2012-2021*

No	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	2 067 841,26	2 157 280,40	2 353 141,29	2 545 283,60
2	Pertambangan Dan Penggalian	7 319 614,42	7 706 179,57	8 392 371,70	8 895 957,92
3	Industri Pengolahan	289 182,89	322 604,48	356 641,69	382 815,09
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	5 565,29	6 162,89	6 718,27	6 896,74
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	835,29	872,59	888,45	889,95
6	Konstruksi	844 913,22	944 127,90	965 940,67	1 046 265,54
7	Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	385 178,50	416 164,53	433 186,13	470 403,46
8	Transportasi Dan Pergudangan	64 605,48	69 598,49	76 989,58	82 702,58
9	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	14 784,89	17 973,60	18 767,84	19 905,10
10	Informasi dan Komunikasi	147 240,76	172 006,08	182 081,05	201 522,08
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	88 468,64	98 448,70	108 523,74	115 625,12
12	Real Estate	170 716,92	188 881,20	213 033,57	228 776,51
13	Jasa Perusahaan	4 694,24	5 100,30	5 278,75	5 588,81
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Dan Jaminan Sosial Wajib	234 541,28	244 236,95	249 365,43	271 440,54
15	Jasa Pendidikan	190 268,36	220 189,59	227 123,41	243 594,02
16	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	124 435,47	136 389,39	146 309,04	159 923,13
17	Jasa Lainnya	10 369,34	11 067,99	11 895,59	12 965,31
	<b>Produk Domestik Bruto</b>	<b>11 963 256,25</b>	<b>12 717 284,64</b>	<b>13 748 256,21</b>	<b>14 690 555,47</b>

No	Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	3 175 948,7	2 955 133,6	3 150 529,4	3 183 973,3	3 175 948,7	3 308 980,4
2	Pertambangan Dan Penggalian	8 587 768,9	8 667 996,5	8 681 490,7	8 447 706,1	8 587 768,9	7 916 767,4
3	Industri Pengolahan	507 751,8	430 907,2	455 673,6	521 872,7	507 751,8	541 154,3
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	10 522,9	9 091,6	9 630,7	10 029,2	10 522,9	11 165,1
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	1 319,0	1 051,6	1 139,4	1 206,4	1 319,0	1 474,2
6	Konstruksi	1 448 200,8	1 188 708,2	1 279 365,3	1 403 975,5	1 448 200,8	1 559 002,6
7	Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	662 567,2	549 462,6	606 129,5	669 824,2	662 567,2	707 104,8
8	Transportasi Dan Pergudangan	97 385,9	91 413,9	100 787,4	111 864,8	97 385,9	103 939,7
9	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	24 233,3	22 901,9	25 594,8	27 785,3	24 233,3	24 800,5
10	Informasi dan Komunikasi	328 119,3	241 297,3	266 313,3	294 885,7	328 119,3	353 187,6
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	147 326,3	126 056,5	134 022,5	141 691,7	147 326,3	154 803,7
12	Real Estate	313 475,3	261 709,3	274 471,9	259 870,9	313 475,3	331 402,9
13	Jasa Perusahaan	7 151,0	6 401,6	7 073,5	7 817,0	7 151,0	7 421,7
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Dan Jaminan Sosial Wajib	345 808,2	294 124,7	330 230,5	348 463,1	345 808,2	366 498,2
15	Jasa Pendidikan	337 636,1	272 676,0	296 293,1	317 685,5	337 636,1	356 557,3
16	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	245 146,7	184 291,0	201 792,9	219 429,5	245 146,7	268 619,5
17	Jasa Lainnya	16 540,3	15 493,0	17 262,4	18 864,4	16 540,3	17 622,4
	<b>Produk Domestik Bruto</b>	<b>16 256 901,6</b>	<b>15 318 716,1</b>	<b>15 837 801,1</b>	<b>16 022 945,2</b>	<b>16 256 901,6</b>	<b>16 030 502,4</b>

*Lampiran 2: Data PDRB Provinsi Sulawesi Selatan dalam Harga Konstan 2012-  
2021*

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Pertanian	44.263.480	46.446.730	51.081.140	53.957.350	58.351.270
Pertambangan Dan Penggalian	12.529.940	13.241.080	14.721.010	15.867.170	15.996.260
Industri Pengolahan	27.966.150	30.545.260	33.276.220	35.506.000	38.473.770
Pengadaan Listrik Dan Gas	184.140	199.760	223.110	214.180	256.980
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	280.140	295.550	301.830	302.860	319.330
Konstruksi	23.541.780	26.029.530	27.666.600	29.967.280	32.070.160
Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	28.154.860	30.189.900	32.363.410	34.915.410	38.257.380
Transportasi Dan Pergudangan	7.947.990	8.453.790	8.595.700	9.189.320	9.851.280
Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	2.766.980	2.953.970	3.183.400	3.365.210	3.655.580
Informasi dan Komunikasi	12.069.610	13.768.380	14.560.090	15.712.600	16.989.310
Jasa Keuangan Dan Asuransi	7.003.930	7.626.120	8.065.150	8.662.540	9.842.960
Real Estate	7.278.880	7.932.620	8.564.510	9.197.420	9.783.670
Jasa Perusahaan	876.380	937.420	1.000.750	1.059.530	1.142.990
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Dan Jaminan Sosial Wajib	9.986.730	10.292.850	10.555.490	11.381.680	11.337.290
Jasa Pendidikan	11.064.390	11.918.820	12.473.450	13.378.000	14.295.970
Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	3.714.890	4.021.320	4.432.710	4.845.170	5.254.630
Jasa Lainnya	2.553.580	2.736.030	2.943.170	3.207.830	3.522.500
<b>Total</b>	<b>202.184.590</b>	<b>217.589.130</b>	<b>233.998.740</b>	<b>250.729.560</b>	<b>269.401.310</b>

Sektor	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian	61.597.200	64.815.460	66.615.940	66.139.900	70.370.270
Pertambangan Dan Pengegalian	16.604.140	16.788.760	17.237.900	17.330.640	17.228.080
Industri Pengolahan	40.407.190	40.786.590	44.830.630	42.781.920	44.074.160
Pengadaan Listrik Dan Gas	272.650	292.440	310.620	318.670	353.300
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	344.530	363.430	369.700	394.150	410.190
Konstruksi	34.873.990	37.854.200	41.232.630	41.875.480	43.609.990
Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	42.245.010	47.115.920	51.376.920	49.799.330	53.035.210
Transportasi Dan Pergudangan	10.675.510	11.777.680	11.982.700	9.410.660	9.896.800
Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	4.091.980	4.612.020	4.907.930	4.236.640	4.361.950
Informasi dan Komunikasi	18.776.940	21.028.660	23.339.170	25.869.890	27.522.340
Jasa Keuangan Dan Asuransi	10.275.000	10.754.890	11.185.270	11.457.580	11.587.740
Real Estate	10.222.290	10.695.900	11.276.110	11.703.740	12.005.490
Jasa Perusahaan	1.239.450	1.363.670	1.507.220	1.355.800	1.440.270
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Dan Jaminan Sosial Wajib	11.296.340	13.114.340	14.423.360	14.416.910	14.837.680
Jasa Pendidikan	15.685.090	17.217.120	18.410.590	19.465.080	20.178.620
Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	5.717.080	6.208.380	6.708.170	7.382.800	7.956.360
Jasa Lainnya	3.859.790	4.366.710	4.791.500	4.215.380	4.534.060
<b>Total</b>	<b>288.814.170</b>	<b>309.156.190</b>	<b>330.506.380</b>	<b>328.154.570</b>	<b>343.402.510</b>

IAIN PALOPO

Lampiran 3 : Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient (LQ)

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
Pertanian	0,79	0,79	0,78	0,81	0,90	0,90	0,95	0,99	0,97	1,01	0,89
Pertambangan Dan Penggalian	9,87	9,96	9,70	9,57	8,90	9,84	10,09	10,11	10,00	9,84	9,79
Industri Pengolahan	0,17	0,18	0,18	0,18	0,22	0,20	0,22	0,24	0,24	0,26	0,21
Pengadaan Listrik Dan Gas	0,51	0,53	0,51	0,55	0,68	0,63	0,64	0,67	0,67	0,68	0,61
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	0,05	0,05	0,05	0,05	0,07	0,06	0,06	0,07	0,07	0,08	0,06
Konstruksi	0,61	0,62	0,59	0,60	0,75	0,64	0,66	0,70	0,70	0,77	0,66
Perdagangan Besar Dan Eceran, Reprasi Mobil Dan Sepeda Motor	0,23	0,24	0,23	0,23	0,29	0,25	0,25	0,27	0,27	0,29	0,25
Transportasi Dan Pergudangan	0,14	0,14	0,15	0,15	0,16	0,16	0,17	0,19	0,21	0,22	0,17
Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	0,09	0,10	0,10	0,10	0,11	0,11	0,11	0,12	0,12	0,12	0,11
Informasi dan Komunikasi	0,21	0,21	0,21	0,22	0,32	0,24	0,25	0,26	0,26	0,27	0,25
Jasa Keuangan Dan Asuransi	0,21	0,22	0,23	0,23	0,25	0,23	0,24	0,26	0,26	0,29	0,24
Real Estat	0,40	0,41	0,42	0,42	0,53	0,48	0,50	0,48	0,54	0,59	0,48
Jasa Perusahaan	0,09	0,09	0,09	0,09	0,10	0,10	0,10	0,11	0,11	0,11	0,10
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Dan Jaminan Sosial Wajib	0,40	0,41	0,40	0,41	0,51	0,49	0,49	0,50	0,48	0,53	0,46
Jasa Pendidikan	0,29	0,32	0,31	0,31	0,39	0,33	0,34	0,36	0,35	0,38	0,34
Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	0,57	0,58	0,56	0,56	0,77	0,61	0,63	0,67	0,67	0,72	0,64
Jasa Lainnya	0,07	0,07	0,07	0,07	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,07

$$LQ = \frac{PDRB \text{ Sektor } i \text{ di Kab.Luwu Timur} / \text{Total PDRB di Kab.Luwu Timur}}{PDRB \text{ sektor } i \text{ di Prov.Sulsel} / \text{Total PDRB Prov.Sulsel}}$$

Misal Sektor Pertanian :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012 LQ} &= \frac{2.067.841,26 / 11.963.256,25}{44.263.480 / 184.590} \\ &= \frac{0,1728}{0,2189} \\ &= 0,79 \end{aligned}$$

Sampai dengan

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021 LQ} &= \frac{3.308.980,4 / 16.030.502,40}{70.370.270 / 343.402.510} \\ &= \frac{0,2064}{0,2049} \\ &= 1,01 \end{aligned}$$

*Lampiran 4 : Hasil Perhitungan Analisis Shift Share (SS)*

	LUTIM	LUTIM	SULSEL	SULSEL			
<b>Sektor</b>	<b>2012</b>	<b>2021</b>	<b>2012</b>	<b>2021</b>	<b>rij</b>	<b>rin</b>	<b>rn</b>
Pertanian	2.067.841,26	3.308.980,4	44.263.480	70.370.270	0,60	0,59	0,70
Pertambangan Dan Penggalian	7.319.614,42	7.916.767,40	12.529.940	17.228.080	0,08	0,37	0,70
Industri Pengolahan	289.182,89	541.154,30	27.966.150	44.074.160	0,87	0,58	0,70
Pengadaan Listrik Dan Gas	5.565,29	11.165,10	184.140	353.300	1,01	0,92	0,70
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	835,29	1.474,20	280.140	410.190	0,76	0,46	0,70
Konstruksi	844.913,22	1.559.002,60	23.541.780	43.609.990	0,85	0,85	0,70
Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	385.178,50	707.104,80	28.154.860	53.035.210	0,84	0,88	0,70
Transportasi Dan Pergudangan	64.605,48	103.939,70	7.947.990	9.896.800	0,61	0,25	0,70
Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	14.784,89	24.800,50	2.766.980	4.361.950	0,68	0,58	0,70
Informasi dan Komunikasi	147.240,76	353.187,60	12.069.610	27.522.340	1,40	1,28	0,70
Jasa Keuangan Dan Asuransi	88.468,64	154.803,70	7.003.930	11.587.740	0,75	0,65	0,70
Real Estate	170.716,92	331.402,90	7.278.880	12.005.490	0,94	0,65	0,70
Jasa Perusahaan	4.694,24	7.421,70	876.380	1.440.270	0,58	0,64	0,70
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Dan Jaminan Sosial Wajib	234.541,28	366.498,20	9.986.730	14.837.680	0,56	0,49	0,70
Jasa Pendidikan	190.268,36	356.557,30	11.064.390	20.178.620	0,87	0,82	0,70
Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	124.435,47	268.619,50	3.714.890	7.956.360	1,16	1,14	0,70
Jasa Lainnya	10.369,34	17.622,40	2.553.580	4.534.060	0,70	0,78	0,70
<b>Total</b>	<b>11.963.256,25</b>	<b>16.030.502,40</b>	<b>202.184.590</b>	<b>343.402.510</b>			

$$R_{ij} = \frac{\text{PDRB Sektor } i \text{ di Kab.Luwu Timur 2021} - \text{PDRB Sektor } i \text{ di Kab.Luwu Timur 2012}}{\text{PDRB Sektor } i \text{ di Kab.Luwu Timur 2012}}$$

Misal sektor pertanian :

$$\begin{aligned} R_{ij} &= \frac{3.308.980,4 - 2.067.841,26}{2.067.841,26} \\ &= \frac{1.241.139,14}{2.067.841,26} \\ &= 0,60 \end{aligned}$$

$$R_{in} = \frac{\text{PDRB Sektor } i \text{ di Pro.Sulsel 2021} - \text{PDRB Sektor } i \text{ di Prov. Sulsel 2012}}{\text{PDRB Sektor } i \text{ di Prov Sulsel 2012}}$$

Misal sektor pertambangan dan penggalian:

$$\begin{aligned} R_{in} &= \frac{70.370.270 - 44.263.480}{44.263.480} \\ &= \frac{26.106.790,00}{44.263.480} \\ &= 0,37 \end{aligned}$$

$$R_n = \frac{\text{Total PDRB di Pro.Sulsel 2021} - \text{Total PDRB di Prov. Sulsel 2012}}{\text{Total PDRB di Prov Sulsel 2012}}$$

Misal sektor industri pengolahan:

$$\begin{aligned} R_{in} &= \frac{343.420.510 - 202.184.590}{202.184.590} \\ &= \frac{141.217.920}{202.184.590} \\ &= 0,6984 \text{ atau } 0,70 \end{aligned}$$

Kategori Sektor	Komponen			
	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian	1444305,14	851857,35	21517,51	2317680,00
Pertambangan	5112460,47	1916932,96	-2147359,23	4882034,20
Industri pengolahan	201982,78	116338,53	85407,16	403728,47
Pengadaan listrik	3887,13	3570,91	487,26	7945,31
Pengadaan air	583,42	270,84	251,14	1105,40
Konstruksi	590138,39	503063,96	-6157,60	1087044,75
Perdagangan	269031,91	237742,55	-18454,58	488319,88
Transportasi	45124,37	11064,28	23493,26	79681,91
Penyediaan akomodasi	10326,66	5952,60	1493,16	17772,41
Informasi	102841,83	131668,47	17434,39	251944,70
Jasa keuangan	61791,84	40440,44	8435,65	110667,93
Real estate	119239,00	77428,98	49829,32	246497,30
Jasa perusahaan	3278,74	2109,64	-292,96	5095,42
Administrasi pemerintahan	163817,79	79572,78	18030,94	261421,50
Jasa pendidikan	132894,91	109471,44	9556,43	251922,78
Jasa kesehatan	86913,24	99233,06	2110,02	188256,33
Jasa lainnya	7242,57	5617,12	-789,09	12070,61
<b>Total</b>	<b>8.355.860,18</b>	<b>4.192.335,92</b>	<b>-1.935.007,21</b>	<b>10.613.188,90</b>

**Nij = Rn Sektor i x PDRB Sektor i di Kab. Luwu Timur 2012**

Misal sektor pertanian:

$$\begin{aligned} Nij &= 0,70 \times 2.067.841,26 \\ &= 1.444.305,14 \end{aligned}$$

**Mij = (Rn Sektor i x Rin Sektor i) x PDRB Sektor i di Kab. Luwu Timur 2012**

Misal sektor pertanian:

$$\begin{aligned} Mij &= (0,70 \times 0,59) \times 2.067.841,26 \\ &= 0,41 \times 2.067.841,26 \\ &= 851.857,35 \end{aligned}$$

**$C_{ij} = (R_{ij} \text{ Sektor } i - R_{in} \text{ Sektor } i) \times \text{PDRB Sektor } i \text{ di Kab. Luwu Timur 2012}$**

Misal sektor pertanian:

$$\begin{aligned} C_{ij} &= (0,60 - 0,59) \times 2.067.841,26 \\ &= 0,3540 \times 2.067.841,26 \\ &= 21.517,51 \end{aligned}$$

**$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$**

Misal sektor pertanian:

$$\begin{aligned} D_{ij} &= 1.444.305,14 + 851.857,35 + 21.517,51 \\ &= 2.317.680,00 \end{aligned}$$



**IAIN PALOPO**

Lampiran 5 : Hasil Analisis Typologi Klassen

	PROV. SULSEL		KAB. LUTIM		
Lapangan Usaha	Rata-Rata Pertumbuhan	Rata-Rata Distribusi	Rata-Rata Pertumbuhan	Rata-Rata Distribusi	Keterangan
Pertanian	0,053	21,1%	0,054	18,65%	sektor maju
Pertambangan Dan Penggalian	0,04	5,8%	0,01	56,74%	sektor potensial
Industri Pengolahan	0,05	13,70%	0,07	2,84%	sektor potensial
Pengadaan Listrik Dan Gas	0,07	0,09%	0,81	0,06%	sektor potensial
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	0,04	0,12%	-0,05	0,37%	sektor maju
Konstruksi	0,0708	12,15%	0,0712	7,94%	sektor potensial
Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	0,074	14,58%	0,070	3,63%	sektor tertinggal
Transportasi Dan Pergudangan	0,03	3,57%	0,06	0,60%	sektor potensial
Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	0,05	1,37%	0,06	0,15%	sektor potensial
Informasi Dan Komunikasi	0,09	6,74%	0,10	1,61%	sektor potensial
Jasa Keuangan Dan Asuransi	0,058	3,48%	0,064	0,83%	sektor potensial
Real Estate	0,06	3,57%	0,08	1,67%	sektor potensial
Jasa Perusahaan	0,06	0,43%	0,05	0,04%	sektor tertinggal
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Dan Jaminan Sosial Wajib	0,046	4,44%	0,051	2,00%	sektor potensial
Jasa Pendidikan	0,069	5,53%	0,073	1,83%	sektor potensial
Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	0,09	2,00%	0,05	1,13%	sektor tertinggal
Jasa Lainnya	0,07	1,32%	0,05	0,10%	sektor tertinggal

PDRB Provinsi Sulawesi Selatan

$$\text{Laju Pertumbuhan} = \frac{\text{PDRB sektor i tahun kedua} - \text{PDRB sektor i tahun awal}}{\text{PDRB sektor i tahun awal}}$$

Misalnya sektor pertanian:

Laju pertumbuhan dimulai dari tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Laju tahun 2013} &= \frac{46.446.730 - 44.263.480}{44.263.480} \\ &= 0,05 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Laju tahun 2014} &= \frac{51.081.140 - 46.446.730}{46.446.730} \\ &= 0,10 \end{aligned}$$

Laju dari tahun 2013-2021 dirata-ratakan kemudian didapatkanlah nilai Rata-Rata Pertumbuhan

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{PDRB sektor i tahun hitung}}{\text{Total PDRB tahun hitung}} \times 100\%$$

Misal sektor pertanian:

Kontribusi dimulai dari tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi tahun 2012} &= \frac{44.263.480}{202.184.590} \times 100\% \\ &= 21,9\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi tahun 2021} &= \frac{70.370.270}{343.402.510} \times 100\% \\ &= 21,3\% \end{aligned}$$

Kontribusi dari tahun 2012-2021 dirata-ratakan kemudian didapatkanlah nilai Rata-Rata Distribusi

Kabupaten Luwu Timur

$$\text{Laju Pertumbuhan} = \frac{\text{PDRB sektor i tahun kedua} - \text{PDRB sektor i tahun awal}}{\text{PDRB sektor i tahun awal}}$$

Misal sektor pertanian

Laju pertumbuhan dimulai dari tahun kedua

$$\begin{aligned} \text{Laju tahun 2013} &= \frac{2.157.280,40 - 2.067.841,26}{2.067.841,26} \\ &= \frac{89.439,14}{2.067.841,26} \\ &= 0,04 \end{aligned}$$

Laju dari tahun 2013-2021 dirata-ratakan kemudian didapatkanlah nilai Rata-Rata Pertumbuhan

$$\begin{aligned} \text{Laju tahun 2021} &= \frac{3.308.980,4 - 3.175.948,7}{3.175.948,7} \\ &= \frac{133.031,7}{3.175.948,7} \\ &= 0,04 \end{aligned}$$

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{PDRB sektor i tahun hitung}}{\text{Total PDRB tahun hitung}} \times 100\%$$

Misalnya sektor pertanian

Kontribusi dimulai dari tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi tahun 2012} &= \frac{2.067.841,26}{11.963.256,25} \times 100\% \\ &= 17,28\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi tahun 2021} &= \frac{3.308.980,4}{16.030.502,40} \times 100\% \\ &= 20,64\% \end{aligned}$$

Kontribusi dari tahun 2012-2021 dirata-ratakan kemudian didapatkanlah nilai Rata-Rata Distribusi

IAIN PALOPO

*Lampira 6: Hasil Nalisis Struktur Pasar*

**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Luwu Timur 2012-2021**

No.	Sektor	Rata-Rata	Market Share (S)	CR4	IHH (S <sup>2</sup> )
1	Pertanian	2.807.406,07	18,86%	18,86%	3,56%
2	Pertambangan Dan Penggalian	8.320.362,21	55,90%	55,90%	31,25%
3	Industri Pengolahan	431.635,56	2,90%	-	0,08%
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	8.630,56	0,06%	-	0,00%
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	1.099,59	0,01%	-	0,00%
6	Konstruksi	1.212.870,05	8,15%	8,15%	0,66%
7	Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	556.258,81	3,74%	3,74%	0,14%
8	Transportasi Dan Pergudangan	89.667,37	0,60%	-	0,00%
9	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	22.098,05	0,15%	-	0,00%
10	Informasi dan Komunikasi	251.477,25	1,69%	-	0,03%
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	126.229,32	0,85%	-	0,01%
12	Real Estate	255.581,38	1,72%	-	0,03%
13	Jasa Perusahaan		0,04%	-	0,00%
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Dan Jaminan Sosial Wajib	6.367,79	2,04%	-	0,04%
15	Jasa Pendidikan	303.051,71	1,88%	-	0,04%
16	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	193.148,33	1,30%	-	0,02%
17	Jasa Lainnya	14.862,10	0,10%	-	0,00%
18	Total	14.884.312,06	100%	86,65%	35,86%

$$\text{Market Share} = \frac{\text{Rata-rata sektor } i}{\text{Rata-rata total PDRB}} \times 100\%$$

Contoh Sektor Pertanian:

$$\begin{aligned} \text{Market Share} &= \frac{2.807.406,07}{14.884.312,06} \times 100\% \\ &= 18,86\% \end{aligned}$$

$$CR4 = S1+S2+S3+S4$$

$$= 18,86\% + 55,90\% + 8,15\% + 3,74\%$$

$$= 86,65$$

$$IHH = S1^2 + S2^2 + S3^2 + S4^2 + \dots + Sn^2$$

$$= 35,86\% \times 10.000$$

$$= 3586$$



**IAIN PALOPO**



BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN LUWU TIMUR

**KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor: B-123/BPS/7325/9280/03/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur menerangkan bahwa:

Nama : Nurul Hamida  
Nomor Induk : 180401 0158  
Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Palopo

yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian/pengambilan data di Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur berkaitan dengan tugas akhir untuk menyelesaikan studi yaitu skripsi yang berjudul: **"Analisis Peningkatan Daya Saing Perekonomian Daerah Sektor Pertanian dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Luwu Timur"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malili, 10 Maret 2022  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Luwu Timur

  
Muhlis, SE, M.Si  
NIP.19661231 198903 1 013

## RIWAYAT HIDUP



**Nurul Hamida**, lahir di Margomulyo pada tanggal 04 April 1999. Penulis merupakan anak bungsu dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Tasrip dan Ibu Supiah. Saat ini penulis bertempat tinggal di Dusun Nusa Indah, Desa Margomulyo, Kec. Tomoni Timur Kab. Luwu Timur. Penulis

menyelesaikan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2011 di SDN 180 Tampak Siring. Kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di tingkat pertama di SMP Negeri 1 Tomoni Timur hingga tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 10 Luwu Timur. Selama menempuh pendidikan SMA penulis tergabung dalam organisasi OSIS dan Palang Merah remaja serta aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pakibraka, marching band. Setelah menyelesaikan pendidikan SMA pada tahun 2017, penulis kembali melanjutkan pendidikan tingkat S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan mengambil jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selama menjadi seorang mahasiswa penulis aktif berhimpun pada organisasi jurusan Himpunan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Priode 2021-2022 dan organisasi daerah Himpunan Mahasiswa Luwu Timur Batara Guru periode 2021-2022 dan menjabat sebagai kepala bidang keperempuanan.